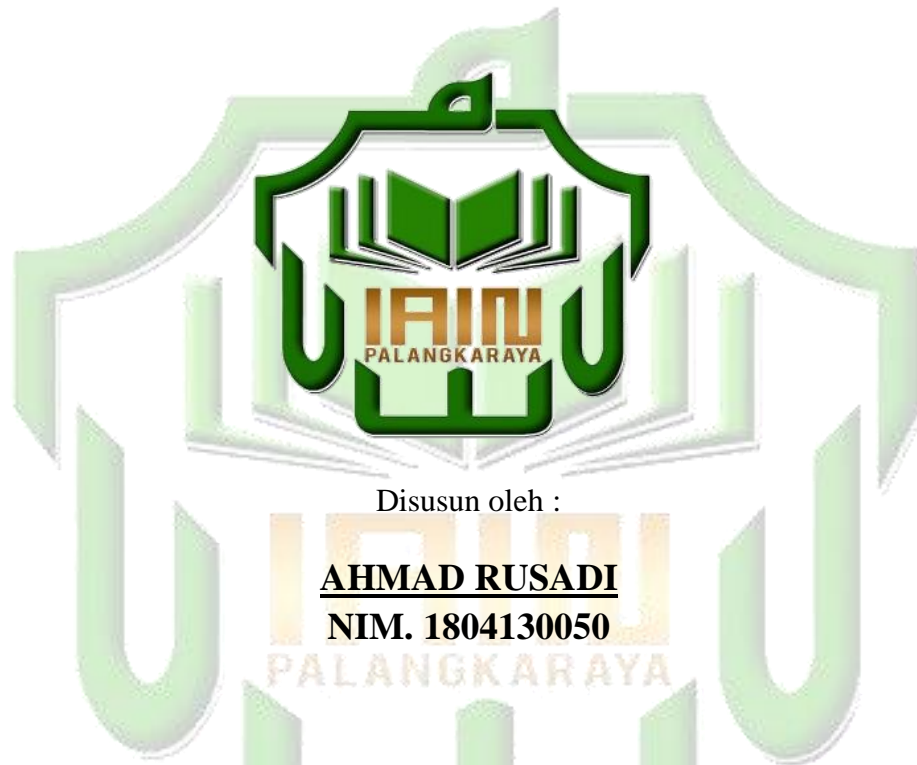


**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL FIKRI  
KALIMANTAN TENGAH DALAM MENGOPTIMALKAN  
KEGIATAN FUNDRAISING**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Serjana Ekonomi



Disusun oleh :

**AHMAD RUSADI**

**NIM. 1804130050**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF  
2022 M/ 1444 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL  
FIKRI KALIMANTAN TENGAH DALAM  
MENGOPTIMALKAN KEGIATAN FUNDRAISING**

NAMA : Amad Rusadi  
NIM : 1804130050  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 29 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag

NIP:197005032001121002

Pembimbing II



Zulkifli, S.E.I., M.Sy

NIP:199105152020121009

Mengetahui,

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi M.Ag

NIP: 197404232001121002

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.I

NIP: 198910102015032012

**NOTA DINAS**

Palangka Raya, 29 Agustus 2022

Hal : Mohon diuji Skripsi  
Saudara Ahmad Rusadi

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**

Di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Rusadi

Nim : 1804130050

Judul Skripsi : Strategi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan  
Tengah dalam Mengoptimalkan Kegiatan Fundraising

sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Pembimbing I



Dr. Swarifuddin, S.Ag., M.Ag

NIP:197005032001121002

Pembimbing II



Zulkifli, S.E.I., M.Sy

NIP:199105152020121009

## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL FIKRI KALIMANTAN TENGAH DALAM Mengoptimalkan Kegiatan Fundraising” Oleh Ahmad Rusadi NIM: 1804130050 telah *dimunaqasahkan* Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 Agustus 2022

Palangka Raya, 29 Agustus 2022

### Tim Penguji

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi M.Ag** (.....)  
**Ketua Sidang**
1. **Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E** (.....)  
**Penguji Utama/I**
2. **Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag** (.....)  
**Penguji II**
3. **Zulkifli, S.E.I., M.Sy** (.....)  
**Sekretaris Sidang/penguji**

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
**NIP. 197404232001121002**

# STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL FIKRI KALIMANTAN TENGAH DALAM MENGOPTIMALKAN KEGIATAN FUNDRAISING

## ABSTRAK

Oleh : Ahmad Rusadi

Besarnya potensi zakat yang belum dapat dioptimalkan hingga saat ini masih menjadi masalah utama lembaga zakat baik nasional maupun regional. Lembaga pengelolaan zakat seperti LAZ harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengumpulan dana zakat dengan mengoptimalkan kegiatan *fundraising* yang tepat dengan kondisi ekonomi maupun masyarakat di masing-masing wilayah. Kegiatan *Fundraising* yang tepat tidak hanya meningkatkan jumlah dana namun juga dapat meningkatkan donatur baru melalui lembaga pengelolaan zakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji strategi *fundraising* LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising*.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan *case study*. Lokasi penelitian bertempat di LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah. Subjek penelitian ini adalah dua orang pengelola dan lima orang *muzakki* sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data penggunaan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 7 strategi yang dilakukan LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising* yaitu kampanye *Fundraising*, jemput zakat, tabungan sahabat berbagi (TSB), kanal berbagi melalui web, layanan transfer donasi, scan kode donasi, dan media sosial. Adapun faktor pendukungnya adalah memiliki legalitas lembaga, program yang jelas, optimalisasi teknologi dan service excellent, LAZ yang beroperasi dan amil muda. Faktor penghambatnya yaitu SDM yang kurang memadai, kesadaran *muzakki* dan adanya LAZ yang beroperasi.

Kata Kunci: Strategi, *Fundraising*, LAZ Nurul Fikri

**STRATEGY OF THE AMIL ZAKAT INSTITUTION NURUL FIKRI  
CENTRAL KALIMANTAN IN OPTIMIZING FUNDRAISING ACTIVITIES**

Oleh : Ahmad Rusadi

*The amount of zakat potential that has not been optimized is still a major problem for zakat institutions both nationally and regionally. Zakat management institutions such as LAZ must improve their performance in terms of collecting zakat funds by optimizing fundraising activities that are appropriate to the economic and community conditions in each region. Proper fundraising activities not only increase the amount of funds but can also increase new donors through zakat management institutions. The purpose of this study was to examine the fundraising strategy of LAZ Nurul Fikri Central Kalimantan. as well as supporting and inhibiting factors in optimizing fundraising activities.*

*This research uses qualitative field research with a case study approach. The research location is LAZ Nurul Fikri, Central Kalimantan. The subjects of this study were two managers and five muzakki as informants. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Validation of data using source triangulation. Data analysis uses collection, reduction, presentation, and conclusion drawing.*

*The results of this study indicate that there are 7 strategies carried out by LAZ Nurul Fikri Central Kalimantan in optimizing fundraising activities, namely Fundraising campaigns, pick up zakat, saving friends sharing (TSB), sharing channels via the web, donation transfer services, scanning donation codes, and social media. . The supporting factors are having institutional legality, clear programs, optimizing technology and excellent service, operating LAZ and young amil. The inhibiting factors are inadequate human resources, awareness of muzakki and the existence of an operating LAZ.*

*Keywords: Strategy, Fundraising, LAZ Nurul Fikri*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT, hanya kepada-Nya menyembah dan kepada-Nya pula meminta pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Fundraising"**. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. KH, Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palalangka Raya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
4. Bapak Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E., selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf.
5. Dosen pembimbing saya yang luar biasa Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Zulkifli, S.E.I., M.Sy yang telah memberikan bimbingan dengan ikhlas, serta meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

arahan, dan saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini hingga dapat diselesaikan.

6. Seluruh dosen dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan ilmu dan wawasan kepada peneliti.
7. Kedua orang tua, kakak, serta seluruh keluarga yang juga turut serta memberikan doa, semangat, dukungan dan harapan yang tiada henti. Mereka adalah alasan utama saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. BAZNAS RI yang telah memberikan bantuan Beasiswa Riset untuk peneliti melakukan penelitian skripsi.
9. LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah yang telah mengizinkan melakukan penelitian di tempatnya.
10. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, semangat dan mengisi kenangan indah perjuangan menempuh kuliah jenjang sarjana di IAIN Palangka Raya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Palangka Raya, 29 Agustus 2022

**Ahmad Rusadi**

**1804130050**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Strategi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Fundraising**” adalah benar karya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 29 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Ahmad Rusadi**  
NIM. 1804130050



## MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَى فُلُوبُهُمْ وَفِي الرَّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي  
سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D.	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z.	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena serangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي لفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

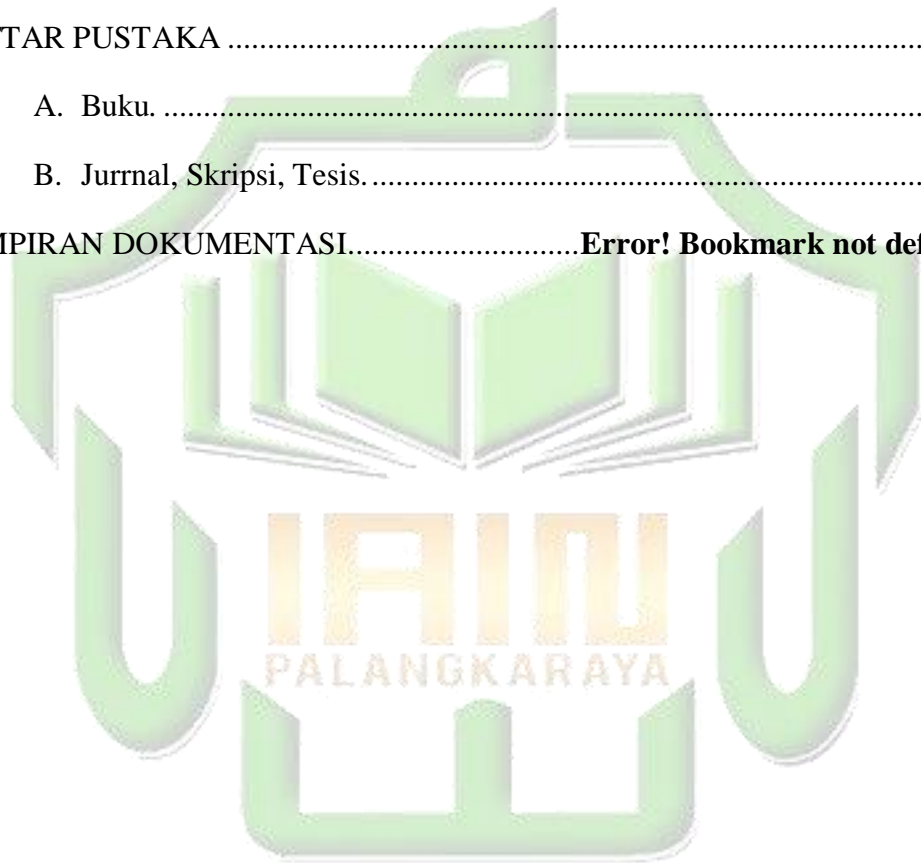
## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBARAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	viii
MOTTO.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teori .....	11
1. Strategi .....	11
2. Religiusitas .....	16
3. Muzakki.....	21

C. Kajian Konseptual.....	27
1. <i>Fundraising</i> .....	27
2. Kesadaran Masyarakat .....	33
D. Kerangka Pikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
1. Waktu Penelitian .....	40
2. Tempat Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	40
1. Objek Penelitian .....	40
2. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Observasi .....	42
2. Dokumentasi .....	43
E. Teknik Pengabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Sistematika Penulisan.....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Profil LAZ Nurul Fikri .....	47
1. Sejarah Singkat LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah .....	47
2. Legalitas LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah.....	48
3. Visi Misi LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah. ....	49
4. Tujuan LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah .....	49
5. Konsep Operasioanal LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah .....	50



6. Konsep Tranparansi.....	51
B. Penyajian Data .....	52
C. Analisis Hasil Penelitian .....	84
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	99
A. Buku. ....	99
B. Jurnnal, Skripsi, Tesis.....	100
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	10
Tabel 3.1.....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Zakat memiliki peran, fungsi dan posisi penting dalam ajaran islam. Ia merupakan salah satu sendi diantara sendi-sendi islam lainnya. Zakat merupakan ibadah fardiyah yang mengukuhkan hubungan vertikal antara seorang muzakki (pembayar zakat dengan tuhan). Ia merefleksikan nilai spritualitas yang mampu menumbuhkn nilai *charity* (kedermawanan) terhadap sesama manusia bahkan memiliki implikasi luas dalam aspek kehidupan sosial (*jama'iyah*), ekonomi (*iqtishadiyah*), politik (*siyasiyat*), budaya (*thaqafah*), pendidikan (*tarbiyah*), dan aspek-aspek lainnya.<sup>1</sup>

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang kelima dan kedudukannya ditempatkan pada bagian kewajiban agama dengan keutamaan dan manfaat sosial. Sebagaimana yang diketahui bahwa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah Negara yang memiliki potensi zakat yang sangat besar jumlahnya. Potensi ini merupakan sumber pendanaan potensial dan akan menjadi sebuah kekuatan pemberdayaan ekonomi umat sekaligus dapat meningkatkan perekonomian bangsa.

Potensi zakat di Indonesia sangatlah besar apalagi Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Berdasarkan Indikator pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) per tahun 2019, potensi zakat di Indonesia

---

<sup>1</sup>Qodariah berkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah Dan Wakaf*, jakarta: kencana, 2020, h. 21.

tercatat senilai Rp 233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari BPD tahun 2018 yang senilai Rp 13,588,8 triliun.<sup>2</sup>

Nilai IZN wilayah Provinsi Kalimantan Tengah masuk dalam kategori cukup baik (0,59). Jika dilihat lebih detailnya pada dimensi penyusunan, dimensi makro di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebesar 0,59 (cukup baik) dan dimensi mikro sebesar 0,36 (kurang baik). Hasil pengukuran IZN Provinsi Kalimantan Tengah didapatkan dari seluruh BAZNAS yang mengisi data IZN secara lengkap yaitu BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat, BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Timur, BAZNAS Kabupaten Barito Utara, BAZNAS Kabupaten Sukamara, BAZNAS Kabupaten Lamandau, BAZNAS Kabupaten Murung Raya, dan BAZNAS Kota Palangka Raya.<sup>3</sup>

Menurut sejarah, potensi ini sebelumnya hanya dikelola secara tradisional dan bersifat konsumtif sehingga pemanfaatnya kurang optimal. Setelah berlakunya undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, kemudian direvisi dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dengan segala macam perubahan peraturan pemerintah terkait dengan zakat, pelaksanaan pengelolaan zakat di Indonesia diarahkan kepada Lembaga pengelolaan zakat (LPZ) yaitu Badan Amil Zakat (BAZNAS) Nasional, Provinsi, Kabupaten/kota dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional, “*Outlook Zakat Indonesia 2021*”, Jakarta: PUSKAS BAZNAS 2021, h. 4.

<sup>3</sup>Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) *Indek Zakat Nasional 2020*. Jakarta, h. 126.

<sup>4</sup>Kementerian RI Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktik*, tahun 2013, h. 2.

Pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh instansi-instansi yang resmi dalam pengumpulan dana zakat. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegritas, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisien pelayanan dalam pengelolaan zakat.<sup>5</sup>

Memang saat menyalurkan zakat secara langsung akan merasakan tenang karena zakat diterima langsung oleh orang yang dianggap berhak menerimanya. Tetapi terkadang penyaluran secara langsung oleh muzakki tidak tepat sasaran. Seringkali orang merasa telah menyalurkan dengan baik tetapi faktanya yang menerima bukanlah seorang mustahik yang sesungguhnya. hanya karena kedekatan secara emosi maka muzakki memberikan zakat kepadanya, Misalnya zakatnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, padahal sebenarnya orang-orang disekitarnya masih banyak yang lebih membutuhkan.

Pengaktualisasian dana zakat harus diiringi dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat mengenai zakat. Kesadaran masyarakat tentang membayar zakat tidak sejalan dengan kesadaran sholat dan puasa. Pemahaman masyarakat hanya sebatas zakat fitrah yang dibayarkan ketika ramadhan dan dikelola secara induvidu. Kesadaran masyarakat mengenai zakat dapat menambah nominal penghimpunan dana zakat didunia dan khususnya di Indonesia. Salah

---

<sup>5</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011

satu penyebab belum optimalnya pengelolaan zakat adalah kesalahan persepsi masyarakat tentang zakat.<sup>6</sup>

Strategi yang dilakukan LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising* selain melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi juga memperkuat di strategi *Fundraising*nya. Lembaga pengelolaan zakat dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam hal pengumpulan dana zakat harus menggunakan strategi *Fundraising* yang tepat dan efektif agar dana dapat terserap secara optimal. Selain itu, strategi *Fundraising* yang tepat tidak hanya akan meningkatkan jumlah dana yang terserap oleh lembaga, namun juga dapat meningkatkan kesadaran muzakki. Sehingga dengan adanya penggalangan dana yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat diharapkan muzakki tergugah hatinya untuk memberi.

Strategi *Fundraising* merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktivitas itu sendiri sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. *Fundraising* berperan sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan roda operasional yang telah digariskan. Kegiatan *Fundraising* memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok yaitu, menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung,

---

<sup>6</sup>Saradian Rahmaesya, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Profesi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019, h. 15

membangun citra lembaga, (*brand-image*) dan memberikan kepuasan kepada donatur.<sup>7</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul **“Strategi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah Dalam Mengoptimalkan Kegiatan *Fundraising*.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti merumuskan yang akan diteliti yaitu menganalisis strategi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam meningkatkan kesadaran Muzakki, menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan *Fundraising*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami Strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah.
- b. Untuk mengetahui dan memahami saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising*.

---

<sup>7</sup>Analisis strategi fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada lembaga amil zakat kabupaten ponorogo,” dalam *kodifikasia* Vol. 10 No 1, 2016. H. 164

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi menjadi 3 (tiga) manfaat, bagi masyarakat, akademisi dan lembaga sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat
  - a. Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan pedoman sebagai referensi dalam menambah informasi tentang zakat.
  - b. Memberikan kontribusi yang sempurna yang berguna bagi pengetahuan, khusus dalam strategi marketing.
2. Bagi Akademik
  - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
  - b. Bagi akademisi penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan para pembaca sebagai bacaan agar menambah wawasan.
  - c. Sumbangan untuk memperkaya khazanah bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bagi lembaga
  - a. Memperkenalkan lembaga kemasyarakatan luas tentang pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah.
  - b. Memberikan dukungan dan saran terhadap kinerja Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu tolak pikir peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memberikan wawasan pengetahuan dan memperkaya teori penelitian yang dilakukan. Terkait judul yang peneliti teliti **“Strategi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam Mengoptimalkan Kegiatan Fundraising”**. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi terkait perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu untuk memperkaya kajian teori penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Anggi Syahrullah **“Strategi *Fundraising* dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat”**. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.<sup>8</sup>

Skripsi ini berfokus pada strategi *Fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Pusat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS pusat menjadi 3 tahapan strategi yaitu 1. Terdiri dari beberapa analisis SWOT internal maupun eksternal yang terbentuk

---

<sup>8</sup>Muhammad Anggi Syahrullah, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*. Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018

menjadi formulasi strategi. 2. Implementasi strategi *Fundraising* UPZ dan ritel. 3. Evaluasi strategi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan BAZNAS yang terbukti selalu meningkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Arifah berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat (studi kasus di panti asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

Skripsi ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Muzakki dalam membayar zakat di panti asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Muzakki di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro menunjukkan bahwa pembayaran zakat dipengaruhi oleh faktor religius, kepercayaan, dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran Muzakki dalam membayar zakat tergolong tinggi.

Namun pola pembayaran zakat oleh muzakki di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro secara dominan dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, serta kredibilitas dan akuntabilitas lembaga zakat dalam hal ini di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Siti Arifah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat”. *studi kasus di panti asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro 2018.

3. Tesis yang ditulis oleh Nur Aini berjudul "Strategi BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam Menarik Minat dan Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat", Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2020.<sup>10</sup>

Tesis ini terfokus pada strategi BAZNAS dalam menarik minat dan kepercayaan muzakki di Bangkalan. Tujuan Tesis ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku muzakki dalam membayar zakat di Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, serta analisis swot sebagai strategi menganalisis strategi BAZNAS dalam menarik minat dan kepercayaan muzakki. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas perilaku muzakki di Bangkalan memilih untuk membayar zakat langsung kepada mustahik, dikarenakan kurangnya informasi mengenai BAZNAS Bangkalan, masyarakat lebih puas, lega, dan percaya ketika membayar zakat kepada mustahik langsung dengan tujuan untuk memakmurkan kerabat atau orang sekitar yang masih tergolong mustahik. BAZNAS Bangkalan berada pada Kuadran I (*growth*) dengan nilai (0,475;1,355) yang menunjukkan bahwa BAZNAS Bangkalan berada pada titik kuat dan tinggi dengan strategi intensif melalui penetrasi pasar, pengembangan jasa atau integratif.

Untuk mempermudah dalam membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu dalam ringkasan tabel berikut:

---

<sup>10</sup>Nur Aini, "Strategi BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam Menarik Minat dan Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat", Tesis, Surabaya: Pascasarjana di UIN Sunan Ampel, 2020.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

NO	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Bahaudin Adnan berjudul “ <i>Analisis hubungan kualitas pelayanan Amil Zakat dengan kepuasan Muzakki dengan pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan</i> ”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018	Kualitas pelayanan yang diberikan lembaga terhadap kepuasan Muzakki.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang Analisis hubungan kualitas pelayanan Amil Zakat dengan kepuasan Muzakki dengan pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan. Peneliti sekarang fokus kepada strategi <i>Fundraising</i> dalam meningkatkan kesadaran muzakki.
2.	Muhammad Anggi Syahrullah “Strategi <i>Fundraising</i> dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat”. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018	Mengkaji tentang strategi <i>Fundraising</i>	Penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi <i>Fundraising</i> dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat”, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi <i>Fundraising</i> LAZ Nurul fikri dalam meningkatkan kedsasaran muzakki.
3.	Tesis Nur Aini berjudul “ <i>Strategi BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam Menarik Minat dan Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat</i> ”,	Mengkaji tentang strategi dalam meningkatkan pendapatan lembaga	Penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi BAZNAS menarik minat dan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di Kabupaten

	Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2020.		Bangkalan. Pada penelitian sekarang fokus pada meningkatkan kesadaran Muzakki Terhadap LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah.
--	---	--	--

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan kemiripan judul, fokus dan lokus penelitian. Sehingga keautentikan dari penelitian dengan judul **"Strategi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam Mengoptimalkan Kegiatan Fundraising"**. dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## F. Kajian Teori

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti jenderal, strategi pada awalnya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya sstrategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Menurut William dan Lawrean strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk terwujudnya visi organisasi melalui

misi.<sup>11</sup> Sedangkan Peach dan Robinson menyatakan strategi sebagai suatu rencana yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran suatu perusahaan.<sup>12</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi sangat berperan dalam tercapainya suatu tujuan yang diinginkan baik tujuan dalam jangka pendek, tujuan jangka menengah maupun tujuan jangka panjang.

#### **b. Langkah-langkah strategi**

Ada beberapa langkah yang diperlukan dalam merumuskan strategi yaitu:

- 1) Mengidentifikasi lingkungan yang ingin dimasuki oleh lembaga di masa depan dan menentukan misi lembaga untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang akan dihadapi.
- 3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Lawren R. Jauchh dan William F, Glueck, *Manajemen Starategi dan Kebijakan Perusahaan*, edisi ketiga, terjemah Murad dan Hendry Sitanggang, Jakarta: Erlangga1998, h.9.

<sup>12</sup> John . Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr,*Manajemen Starategi,Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 6.

- 4) Mementukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dalam mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

selain langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi, terdapat juga manfaat strategi pemasaran antara lain:

- 1) Mengantisipasi masalah kesempatan masa depan pada kondisi perusahaan yang berubah dengan cepat.
- 2) Memberi tujuan dan arah perusahaan pada masa depan dengan jelas kepada semua karyawan.
- 3) Membuat tugas para eksekutif puncak menjadi lebih mudah dan kurang beresiko.

### **c. Manfaat Strategi**

Adapun manfaat strategi bagi organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi mampu menunjang fungsi kontrol, sehingga proses pencapaian tujuan strategik berlangsung terkendali.
- 2) Sebagai sarana dalam mengomunikasikan gagasan, kreativitas dan informasi serta merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional dan global kepada semua pihak sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab.
- 3) Strategi yang disepakati dapat memperkecil bahkan meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam

mewujudkan keunggulan yang terarah pada pencapaian tujuan strategi.

- 4) Berfungsi untuk menyatukan sikap bahwa keberhasilan bukan sekedar untuk manajemen puncak. Tetapi juga merupakan keberhasilan bersama keseluruhan organisasi dan masyarakat.<sup>13</sup>

Jadi dipahami bahwa manfaat dari strategi dalam organisasi adalah sebagai pengendali rencana dalam mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh hasil maupun tujuan yang maksimal dan dapat memetakan tindakan yang tepat dalam persaingan dengan pesaingnya.

#### **d. Fungsi dari Strategi**

Fungsi dari strategi pada dasarnya merupakan strategi yang disusun yang dapat diimplementasikan secara efektif. Ada 5 fungsi yang harus dilakukan secara simultan yaitu:

- a) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
- c) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

---

<sup>13</sup>Kurnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*, Cetakan ke-dua, Malang: Universitas Brawijaya, 2001. h.216.



- d) Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak yang digunakan sekarang.
- e) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.<sup>14</sup>

#### **e. Membangun Kemitraan Strategis**

Kemitraan menurut KBBI didefinisikan sebagai “perihal hubungan (jalinan kerja) sebagai mitra”. Sedangkan mitra diartikan sebagai “lawan kerja, pasangan kerja”. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa kemitraan mencakup pengertian “jalinan kerja sama antara pihak-pihak yang terkait dalam sebuah kepentingan dan tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Jika dikaitkan dengan tema zakat, maka kemitraan ini menjadi hal yang mendesak dilakukan oleh pengelola zakat demi memaksimalkan perannya dalam pengelolaan zakat. Dengan kata lain, lembaga pengelola zakat harus menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga yang ada dalam hal pengumpulan zakat.

Pada dasarnya kemitraan dimaksudkan untuk memberi akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq dan shadaqoh. Potensi zakat yang tinggi bisa jadi belum bisa dimaksimalkan kerana terbatasnya media bagi masyarakat dalam

---

<sup>14</sup>Muhammad Ridho Ferdian, *Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019, h. 29

<sup>15</sup>Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat*, Jakarta, CV. Refa Bumat Indonesia, 2013. h.73.

menyalurkan zakat. Disinilah dibutuhkan kreasi dan inovasi LAZ untuk melakukan kerjasama dengan beberapa instansi terkait agar mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.<sup>16</sup>

## 2. Religiusitas

### a. Definisi Religiusitas

Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* (agama) yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau manusia, serta alam sekitar.<sup>17</sup>

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.

Menurut Jalaluddin, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh setiap manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak bisa ditangkap oleh pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Kesadaran agama adalah bagian dari segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran yang merupakan aspek

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.74.

<sup>17</sup>Saradian Rahmaresya, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Profesi*. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, h. 20.

mental dari aktivitas agama, sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (*amaliyah*)<sup>18</sup>.

Agama memang tampaknya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Peningkaran manusia terhadap agama adalah karena faktor tertentu, baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan. Agama sebagai fitrah manusia telah diinformasikan dalam surah Ar-Rum ayat 30.

فَاقِمِ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ كَذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
٣٠

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>19</sup>

Religiusitas sering kali diidentikkan dengan keberagamaan, religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, penghayatan.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 22.

<sup>19</sup>Kemenang Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2002.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Thouless religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor sosial, seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan sosial.
- 2) Faktor alami, seperti moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.<sup>20</sup>
- 3) Faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang timbul yang disebabkan adanya kematian.
- 4) Faktor intelektual dimana faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal terutama dalam bentuk keyakinan-keyakinan agama.

### **c. Dimensi dalam Religiusitas**

Esensi Islam adalah tauhid. C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety The Nature of Religios Comitment* sebagaimana dalam buku sosiologi Agama menyebutkan lima dimensi beragama yaitu:

- 1) Keyakinan.

Keyakinan dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 23.

rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.<sup>21</sup>

## 2) Pengalaman/praktek

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas yaitu:<sup>22</sup>

- a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal atau praktek-praktek suci yang semuanya mengharapkan para pemeluknya melaksanakannya. Misalnya dalam agama Islam sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam bentuk ibadah sholat, haji, berdoa dan sebagainya.
- b) Ketaatan, ketaatan dari ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.<sup>23</sup>

## 3) Penghayatan

Dimensi penghayatan keagamaan merujuk pada seluruh keterlibatan dengan hal-hal yang suci dari suatu agama.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 23

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 24

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 24

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, dorongan untuk melaksanakan perintah agama, perasaan nikmat dalam beribadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

#### 4) Pengetahuan

Pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya.

#### 5) konsekuensi

dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lainnya. Aspek ini beda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia dengan sesamanya.

### 3. Muzakki

#### a. Kriteria Muzakki

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Muzakki adalah seseorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Muzakki adalah orang yang dipandang kaya menurut syariat hukum zakat atau orang yang hartanya dikenakan kewajiban untuk dizakati. Adapun syarat-syarat Muzakki sebagai berikut:

##### 1) Islam

Seorang muslim yang telah memenuhi syarat wajib zakat kemudian ia murtad sebelum membayar zakatnya maka menurut Fuqaha Syafi'iyah wajib mengeluarkan zakatnya sebelum ia murtad. Sedangkan Abu Hanafiah berpendapat murtadnya seseorang menggugurkan semua kewajibannya sebelum murtad, sebab setelah murtad ia sudah menjadi kafir.

##### 2) Mardeka

Keharusan mardeka bagi wajib zakat menafikan kewajiban zakat terhadap hamba sahaya. Hal ini sebagai konsekuensi dari ketiadaan hak milik yang diberikan kepadanya. Hamba sahaya dan semua yang ada padanya menjadi miliknya. Demikian halnya hamba sahaya yang telah diberikan kesempatan untuk memerdekakan dirinya dengan tebusan, kerana ini belum secara sempurna memiliki apa yang ada padanya.

3) Baligh dan berakal sehat

Ahli fiqh mazhab Hanafi menetapkan baligh dan berakal sehat sebagai syarat wajib zakat.

4) Memiliki harta yang cukup nisab

Harus memiliki sejumlah harta yang telah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya (nisab).

5) Memiliki harta yang sudah haul

Harta atau kekayaan yang dimiliki harus sudah sampai waktu untuk dikeluarkan zakatnya, biasanya kekayaan itu telah dimiliki dalam jangka satu tahun.

6) Memiliki harta secara sempurna

Maksudnya adalah bahwa didalam hartanya tersebut tidak atas hak milik orang lain yang wajib dibayarkan. Atas dasar syarat ini, seseorang yang memiliki harta yang cukup nisab, namun ia masih memiliki hutang pada orang lain yang belum dibayarkan sisa hartanya tidak mencapai satu nisab maka dalam hal ini tidak wajib zakat, kerana hartanya belum miliknya sempurna.<sup>24</sup>

Sedangkan mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa mustahik zakat ada 8 asnaf atau golongan yaitu dalam surah at-taubah ayat 60.

---

<sup>24</sup>Khusnul Khotimah, *Kemampuan Mustahik Menjadi Muzakki Dalam Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh*". Skripsi, Banda Aceh: Program Studi (S1) Ilmu Administrasi Negara di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, h. 21-23



إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ<sup>25</sup> فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

60. Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.<sup>25</sup>

#### b. Pembinaan Muzakki

Pembinaan Muzakki adalah keyakinan bagi seorang yang baik bahwa zakat adalah kewajiban yang tidak akan membuat orang jatuh miskin, bahkan zakat akan membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Namun demikian, keyakinan itu saat ini hanya tinggal keyakinan. Beberapa banyak orang yang kaya tetapi tidak menunaikan kewajibannya berzakat. Kesenjangan ini perlu diakhiri, zakat harus membumi dan mengambil peran dalam pembangunan ekonomi umat.

Tidak tertutup kemungkinan bahwa ketidakpedulian Muzakki terhadap persoalan zakat bahkan dia sendiri tidak menunaikan kewajiban berzakat ini merupakan akibat dari kesalahan dan ketidakcermatan pihak pengelola dalam mengadakan pendekatan atau karena kekeliruan dalam memberikan pemahaman tentang

<sup>25</sup>Kemenag Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2002.

kewajiban berzakat kepada Muzakki. Oleh kerana itu, beberapa pertimbangan dalam menarik perhatian dan keinginan berzakat harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tidak menimbulkan kesan apalagi perasaan tidak nyaman atau merugikan bagi para Muzakki.<sup>26</sup>

Untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada para Muzakki badan amil harus melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Ini masih sangat diperlukan kerana mengingat masih beragamnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai zakat. Ini merupakan realita bahwa zakat dan permasalahannya masih sangat kurang dimunculkan dalam pembicaraan dan pembahasan baik dilembaga pendidikan formal, non formal, maupun dalam forum-forum kajian.

2. Menumbuhkan Motivasi

Kesuksesan mendorong orang yang kaya untuk menunaikan kewajiban berzakatnya banyak ditentukan oleh kemampuan kita membangun motivasi pada diri yang bersangkutan. Langkah dan teknis memotivasi para calon Muzakki harus mempertimbangkan masing-masing individu, kerana mereka berbeda dalam banyak hal, seperti budaya dan pendidikan.

---

<sup>26</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat 2015 h. 87.

### 3. Komunikasi

Komunikasi adalah sarana efektif untuk melakukan upaya sosialisasi dan motivasi, untuk mengkomunikasikan zakat dapat menggunakan beragam media baik cetak maupun elektronik.

### 4. Membangun Silaturahmi

Menjalin hubungan silaturahmi dengan para Muzakki dengan cara atau mengadakan pertemuan berskala dan berkelompok antara pengelola dengan para Muzakki dan Mustahik. Kepada para Muzakki dimintakan masukan-masukan pemikiran dan saran untuk mengembangkan zakat ke depan. Dari para Muzakki itu juga pengelola dapat mendapatkan informasi tentang Mustahik yang tidak terjangkau oleh pengelola.

### 5. Transparansi

Kepercayaan adalah kunci suksesnya pengumpulan dan pengelolaan serta pendistribusian zakat disuatu tempat, untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terutama para Muzakki terhadap badan pengelola zakat yang selama ini sudah terlanjur hancur, perlu ditumbuhkembangkan transparansi dalam pengelolaan zakat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 88-89.

### c. Etika Muzakki

Para orang-orang kaya adalah kelompok orang-orang yang beruntung mereka diberikan kesempatan oleh Allah SWT memiliki fasilitas yang cukup atau bahkan lebih dari kebutuhan hidupnya. Sementara itu, berdampingan dengan mereka ada sekelompok orang yang justru sebaliknya mereka hidup dalam keterbatasan atau bahkan kekurangan dalam banyak hal. Akan tetapi kedua kelompok orang ini baik orang yang tergolong kaya maupun orang yang miskin memiliki masing-masing kesempatan yang sama untuk hancur dan jatuh hina di sisi Allah SWT, karena ketidakmampuan mereka mengelola keadaan yang mereka alami. Orang kaya mungkin akan hancur dan jatuh hina karena kesombongan dan kekikiran mereka, sedangkan orang miskin mungkin jatuh hina karena ketidaksabaran mereka menghadapi kesulitan hidupnya.<sup>28</sup>

Untuk meminimalisir akibat buruk dari dua keadaan yang berbeda itu Agama Islam dengan syariatnya yang suci dan penuh hikmah menyusun kewajiban strategis yang disebut dengan zakat. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi zakat tersebut maka ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan dan dilanggar oleh para Muzakki hal-hal yang dimaksud adalah etika Muzakki yaitu:

- a) Bersyukur kepada Allah SWT karena telah diberikan fasilitas harta yang cukup bahkan lebih dari kebutuhan.

---

<sup>28</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat 2015 h. 89.

- b) Tidak menghindari zakat dengan cara mencampurkan-adukan harta kekayaan.
- c) Tidak menghindari zakat dengan cara memisah-misahkan harta kekayaan.
- d) Tidak memilih bagian yang jelek atau buruk dari harta yang dizakati.
- e) Tidak memilih yang tua atau cacat, seperti juling, jika harta yang dimaksud adalah binatang ternak.
- f) Tidak menyulitkan amil.
- g) Membayarkan zakatnya kepada Amil yang resmi.<sup>29</sup>

## G. Kajian Konseptual

### 1. *Fundraising*

#### a. Pengertian *Fundraising*

Menurut bahasa *Fundraising* adalah penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *Fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka untuk menghimpun dana (zakat) serta dana lainnya baik dari masyarakat maupun individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.<sup>30</sup>

Strategi *Fundraising* sangat mempengaruhi lembaga amil zakat dalam proses menghimpun dana zakat. Selain strategi *Fundraising* yang harus diperhatikan, terdapat sebuah kenyataan

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 94.

<sup>30</sup> Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, , *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depertemen Agama RI, 2009 h. 65.

bahwa banyak para fuqara tidak ingin menampakan kesulitan dan terkesan meminta-minta. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 273.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا  
فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ  
بِسِيمَتِهِمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَاقًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ  
بِهِ عَلِيمٌ

(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah maha mengetahui.<sup>31</sup>

*Fundraising* juga adalah proses mempengaruhi, masyarakat baik perorangan atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi penghimpun dana zakat. Jadi kata mempengaruhi, masyarakat memiliki banyak memiliki banyak sekali maknanya: *pertama*, bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang keberadaan

<sup>31</sup>Muhammad Anggi Syahrullah, *Strategi Fundraising dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*. Skripsi. Jakarta, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dalwah dan Ilmu Kominukasi, UIN Syarifhidayatullah, 2018. H. 24.

lembaga tersebut. *Kedua*, dapat kita artikan sebagai menyadarkan dan mengingatkan kepada donatur untuk sadar bahwa dalam harta yang dimilikinya bukan seluruhnya hak pemilik, karena manusia lahir bukan sebagai makhluk induvidu saja, melainkan memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial.<sup>32</sup>

#### **b. Tujuan *Fundraising***

Tujuan *Fundraising* bagi sebuah organisasi pengelolaan zakat sangatlah penting. Tanpanya keberlangsungan kegiatan, program, dan operasional lembaga akan terhambat. *Fundraising* sendiri memiliki beberapa tujuan antaranya:<sup>33</sup>

##### **1) Pengumpulan dana**

Sesuai dengan pengertiannya *Fundraising* berarti pengumpulan dana, tetapi yang dimaksud disini bukan hanya uang melainkan dana dalam arti luas seperti barang atau jasa yang memiliki nilai materi. Inilah tujuan pokok dari *Fundraising*.

##### **2) Penambahan jumlah donatur**

LAZ yang baik ada yang tiap harinya selalu adanya penambahan donatur, walaupun pada dasarnya yang dibutuhkan LAZ adalah penambahan dana untuk keberlangsungan kegiatan dan operasionalnya. Dalam hal ini ada dua yang bisa dilakukan

<sup>32</sup> *Ibid* 25.

<sup>33</sup> Murtadho Ridwan, *Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketinggal Karanganyar Demak*, Jurnal STAIN Kudus, Vol.10. No.2. 2016, h.7.

oleh lembaga untuk menggapai tujuan ini, yaitu penambahan jumlah dana yang terhimpun dari donatur dan penambahan donatur itu sendiri.<sup>34</sup>

### 3) Peningkatan citra lembaga

Salah satu tujuan utama dari *Fundraising* itu sendiri adalah meningkatkan citra lembaga dimasyarakat, karena secara langsung maupun tidak langsung, silaturahmi, kunjungan atau interaksi pihak lembaga kepada masyarakat dalam kegiatan *Fundraising* akan memberikan kesan kepada masyarakat, sehingga citra lembaga akan terbentuk dalam benak masyarakat baik itu citra yang baik maupun sebaliknya.

### 4) Memuaskan donatur

Ini adalah hal yang sangat penting, kepuasan donatur sangat berpengaruh terhadap bertambahnya penghimpunan suatu lembaga. Donatur yang terpuaskan oleh lembaga akan mendonasikan dananya kepada lembaga tersebut berulang-ulang, bahkan bisa menjadi donatur tetap dilembaga tersebut. Juga bisa menambah jumlah donatur dengan memberitahukan kepada kerabatnya tentang kepuasan pelayanan dari petugas lembaga zakat tersebut, sehingga secara tidak langsung kegiatan *Fundraising* akan terbantu.<sup>35</sup>

### 5) Terciptanya volunteer atau simpatisan

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 8.

<sup>35</sup>*Ibid*, h.8.



Setiap lembaga pastinya akan membatasi petugas *Fundraising* dengan jumlah tertentu. Sehingga simpatisan atau volunteer merupakan aset yang berharga terhadap lembaga. Untuk kegiatan *Fundraising*-nya, dan ini tergantung pada citra lembaga tersebut.<sup>36</sup>

Dengan citra lembaga yang baik dan memberikan kesan yang positif kepada para masyarakat dan calon donatur dari hasil interaksinya, akan menimbulkan simpati dan dukungan kepada lembaga tersebut meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini memiliki peran sangat penting dalam membantu kegiatan *Fundraising*. Meskipun tidak berdonasi mereka akan melakukan kegiatan yang mendukung lembaga seperti halnya mempromosikan lembaga atau menjadi informan dengan informasi-informasi positif tentang lembaga dan ini sangat menguntungkan dalam kegiatan *Fundraising*.

### c. Metode *Fundraising*

Substansi *Fundraising* berupa metode pola, bentuk, atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Metode *Fundraising* harus memapu

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 9.

memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan dan manfaat bagi masyarakat calon donatur dan muzakki yang sudah ada.<sup>37</sup>

Pada dasarnya ada 2 (dua) metode *Fundraising* yang dapat digunakan yaitu langsung (*direct Fundraising*) dan tidak langsung (*indirect Fundraising*). Metode langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara melibatkan partisipan donatur secara langsung. Misalnya melalui *direct mail*, *direct advertising*, *teleFundraising* dan presentasi langsung. Sedangkan metode yang tidak langsung menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipan atau donatur secara langsung, seperti *image campaign*, penyelenggaraan *event*, menjalin relasi, melalui referensi, melalui para tokoh dan lain-lain.<sup>38</sup>

Jadi dua metode ini memiliki (*direct* dan *indirect*) memiliki kelebihan dan tujuannya masing-masing. Metode *direct Fundraising* diperlukan untuk kemudahn donatur dalam berdonasi. Sedangkan *indirect Fundraising* memberikan kesan yang lain terhadap *Fundraising*. Karena jika semua *Fundraising* menggunakan metode langsung maka akan berpotensi pada kejenuhan donatur, dan itulah yang harusnya dihindari oleh para *fundraiser*. Oleh kerennya, kedua metode ini sangat bagus jika lembaga pengelola zakat bisa mengkombinasikannya.

---

<sup>37</sup>Kementerian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009. H.66.

<sup>38</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014. H.67.

## 1. Kesadaran Masyarakat

### a. Definisi kesadaran

Kesadaran secara bahasa berasal dari kata “sadar” yang berarti merasa, tahu dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya. Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah “sadar” diartikan sebagai menyadari, insyaf, sadar dan sadar diri. Sadar sendiri memiliki tiga makna yaitu 1) memahami dan mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali, 2) mampu atau ditandai pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi. 3) berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Sigmund Freud, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran secara samar-samar disadari oleh individu dan lama kelamaan akhirnya perhatian mereka akan mulai terpusat.<sup>40</sup> Pengetahuan sebagai dasar kesadaran dapat diukur dari berbagai segi, yang *pertama*, mengukur mengukur persepsi mereka tentang seberapa banyak yang diketahui oleh masyarakat, *kedua*, mengukur seberapa banyak pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan, *ketiga*, mengukur pengalaman tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja menyatakan bahwa “kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf dan yakin tentang

---

<sup>39</sup>Siti Maryam Makmur, *Kesadaran Membayar Zakat Pertanian Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial Pada Masyarakat Lamuru Kabupaten Bone*, skripsi, Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020, h. 29.

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 30

kondisi tersebut”. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintah.<sup>41</sup>

Kesadaran juga dikatan sebagai sebagai kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).<sup>42</sup>

Kesadaran adalah berpikir, jika kita menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat dengan skala besar maupun kecil, entah dalam lingkungan, keluarga, atau dalam pekerjaan maupun masyarakat luas, maka langkah pertama adalah dengan cara merubah cara berpikir, jadi kesimpulannya kesadaran itu adalah dari hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain. Kesadaran setiap orang adalah kesadaran bagian dari kesadaran sekelompok orang secara kolektif. Ini berarti, jika kita ingin suatu perubahan dalam masyarakat, kita harus merubah sesuatu dalam diri kita sendiri.<sup>43</sup>

Dari pengertian diatas, dipahami bahwa kesadaran merupakan suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 31.

<sup>42</sup>Saradian Rahmaesya, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Profesi*, skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019, h. 29.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 30.

atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

#### **b. Dimensi Kesadaran**

Dimensi kesadaran diri mengandung tiga kompetensi, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kesadaran Emosi

Mengetahui tentang bagaimana emosi terhadap mood dan perasaan, dan kemampuan menggunakan nilai-nilai untuk memandu pembuatan keputusan seseorang dengan kemampuan ini ditandai dengan mengetahui emosi mana yang dipikirkan, diperbuat dan diperkatakan, mengetahui bagaimana perasaan mempengaruhi kinerja dan mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran individu.<sup>44</sup>

##### 2) Penilaian diri secara akurat

Perasaan yang tulus tentang kelebihan-kelebihan dan batas-batas kemampuan pribadi, visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Seseorang dengan kecakapan ini akan sadar tentang kekurangan dan kelebihanannya, mau belajar dari pengalaman, terbuka, bersedia menerima perspektif baru

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 31.

yang mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan persepektif yang luas.

### 3) Percaya diri

Keberanian datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan. Seseorang dengan kecakapan ini ditandai dengan berani tampil dengan keyakinan diri atau berani menyatakan “keberadaannya”. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.

Solso berpendapat bahwa indikator-indikator tingkat kesadaran masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu :

- a) Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar.
- b) Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa mentalnya sendiri.

Berdasarkan tingkatannya, N.Y Bull mengemukakan bahwa kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu :

- a) Kesadaran yang bersifat *anomous* yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dan alasannya atau orientasinya.
- b) Kesadaran yang bersifat *heteronous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandasan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam dan berganti-ganti.

- c) Kesadaran yang bersifat *sosionomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena khalayan ramai.
- d) Kesadaran yang bersifat *autonomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau lamdasan yang ada dalam diri sendiri.<sup>45</sup>

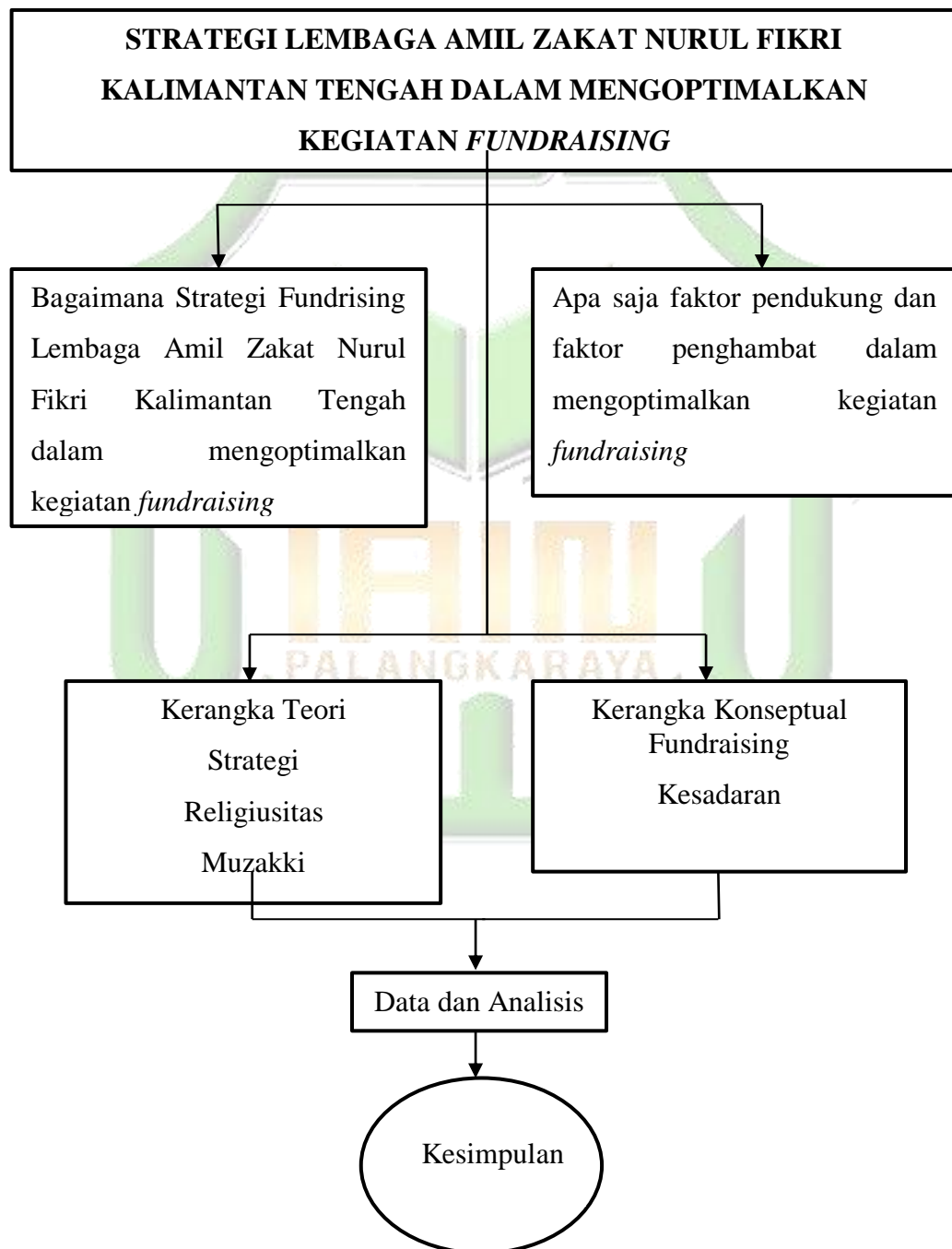


---

<sup>45</sup>*Ibid*, h.33

## H. Kerangka Pikir

**TABEL 2.2**  
**KERANGKA PIKIR**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memiliki prosedur yang memiliki data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka dari orang atau perilaku yang diamati. Dengan demikian isi penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>46</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *case study* (studi kasus) yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus itu bisa ada dan ditemukan hampir disemua bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.6.

untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif.<sup>47</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kurang lebih selama 2 (dua) bulan setelah proposal ini diseminarkan, dan mendapat ijin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Jika dalam waktu tersebut data yang dapat diperoleh belum terkumpul, maka penulis akan menambah waktu penelitian hingga dapat mencukupi data yang diperlukan untuk analisis.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan salah satu fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang terarah dan sempurna, maka penelitian harus terfokus pada satu titik lokasi penelitian.<sup>48</sup> Pada penelitian ini mengambil lokasi pada jalan Galaxy Raya no 36B Kota Palangka Raya yaitu di Kantor Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Provinsi Kalimantan Tengah.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan

---

<sup>47</sup>Stake, R. (1995). *The art of case research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. doi: 10.2307/329758

<sup>48</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-1, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019, h. 74.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian melibatkan individu, kelompok, atau masyarakat sejauh objek tersebut merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah isu, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, dan diteliti dalam riset sosial.<sup>49</sup>

Objek penelitian ini adalah strategi *Fundraising*, faktor pendukung dan penghambat Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam meningkatkan kesadaran muzakki.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber informasi utama dalam mencari data mengenai pola-pola yang diteliti. Adapun subjek penelitian yaitu :

- a. Direktur Utama
- b. Direktur SDM & Keuangan
- c. Muzakki yaitu: ETH, S, YW, M dan FS

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu tahapan dalam menentukan proses dan hasil penelitian. Kesalahan teknik dan alat pengumpulan data akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil penelitian, karena ini akan menentukan kualitas temuan hasil penelitian.<sup>50</sup> Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan

---

<sup>49</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Cet-1, Yogyakarta: Absolute Media, 2020, h. 45-46.

<sup>50</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet-1, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 103.

data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah itu, membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti akan mengidentifikasi siapa, kapan, berapa lama dan bagaimana jalannya observasi.<sup>51</sup>

Dengan mengadakan pengamatan langsung ke Lembaga terkait, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Provinsi Kalimantan Tengah, peneliti mendapatkan gambaran dan informasi yang memungkinkan tentang kegiatan lembaga dalam pengelolaan dana zakat.

### 2. Wawancara

Secara sederhana definisi wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di

---

<sup>51</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Anggota IKAPI), 2010, h. 112.

mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>52</sup>

Dalam Penelitian ini penulis langsung mewawancarai pengurus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Provinsi Kalimantan Tengah.. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan terlampir dalam memudahkan peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi sebanyak mungkin.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.<sup>53</sup> Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan beberapa informasi narasumber dan responden menjadi catatan atau gambar, kemudian disusun menjadi data penelitian yang valid.

### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>52</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi ke-1, Cet-4, Jakarta: Kencana, 2017, h. 372.

<sup>53</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet-1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 77.

pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber yang membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian sepanjang waktu dan fakta, membandingkan keadaan dan perspektif masyarakat baik berpendidikan maupun rakyat biasa, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>54</sup> Pengabsahan data sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti meninjau hasil observasi, wawancara, dokumentasi sesuai fakta lapangan dan bersifat relevan. Keabsahan data pada penelitian ini untuk melihat strategi marketing pengelolaan zakat yang ditawarkan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah ke donatur dan strategi pengelolaan dana zakat untuk meningkatkan kepercayaan donatur dalam membayar zakat di lembaga.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>55</sup> Dalam analisis data memerlukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Koleksi data (*data collection*), merupakan proses pengumpulan data dari narasumber dan responden yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi.

---

<sup>54</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 318.

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-13, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 103.

2. Reduksi data (*data reduction*), merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan pokok atau hal penting, mencari tema, dan pola data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai aspek-aspek permasalahan atau fokus penelitian.
3. Penyajian data (*data display*), penyajian data merupakan tahapan setelah reduksi data yang menyajikan hasil rangkuman data penelitian menjadi bagan, uraian singkat, dan sebagainya.
4. Penarikan kesimpulan (*verification*), verifikasi dapat berupa pemikiran kembali melalui analisis sepiantas, tinjauan ulang, pengecekan saksama terhadap informasi yang dikumpulkan untuk menempatkan temuan lain pada data atau dokumen lainnya, dengan uji kebenaran, kekukuhan dan kecocokannya.<sup>56</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penyajian sistematika penulisan yang digunakan pada penyusunan proposal skripsi tersusun secara sistematis, maka peneliti akan membagi menjadi beberapa bab terdiri dari:

- BAB I**       Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II**       Kajian konseptual memuat berbagai hal yang merupakan landasan teori dari bab berikutnya terdiri dari penelitian

---

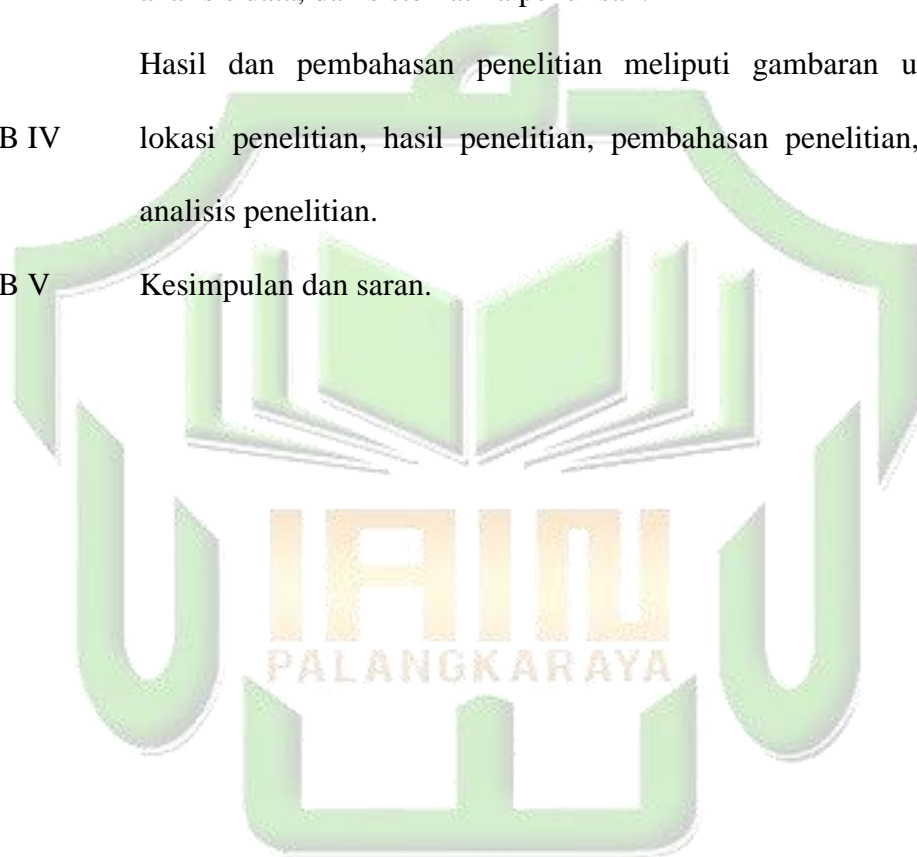
<sup>56</sup>Mardawani, *Penelitian Kualitatif, Op.cit*, h. 66-69.

terdahulu, kajian konseptual komunikasi publik. Adapun kajian teori Strategi Marketing dan Muzakki dan kerangka pikir.

Metode peneltian meliputi waktu penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

Hasil dan pembahasan penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian, dan analisis penelitian.

Kesimpulan dan saran.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah

Zakat merupakan salah satu dari rukun atau kewajiban yang diberikan Allah SWT untuk seluruh umat Islam. Umat Islam memiliki kewajiban yang mutlak. Untuk melaksanakan ibadah zakat ini, tidak hanya memiliki nilai pahala semata untuk muzakki tetapi juga bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketipangan sosial yakni berupa kemiskinan dan ketidakberdayaan kaum dhuafa.<sup>57</sup>

Berkat beberapa kenyataan diatas sehingga menggugah dari segenap komponen umat Islam untuk mencoba menggagas hingga terbentuknya suatu lembaga yang serta khusus bekerja untuk menangani berbagai hal tentang zakat baik itu potensi hingga pengumpulan donasi untuk umat Islam yang kemudian digunakan sebesar-besarnya untuk menjawab berbagai permasalahan, terutama ketimpangan sosial berupa kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Kesadaran kolektif dari swadaya masyarakat untuk membentuk sebuah amil zakat, infaq dan sedekah bersanding dengan badan amil zakat milik pemerintah untuk segala fungsi saling bersenergi dalam mengentaskan berbagai keterpurukan umat Islam melalui pengelolaan

---

<sup>57</sup>Muhammad sholeh hudin, *Pengelolaan Zakat Produktif di LAZ Nurul Fikri Kota Palangka Raya (Studi Bantuan Modal Usaha Berupa Ayam Potong Siap Jual*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya. 2021

zakat, infaq dan sedekah yang amanah, tranparan, dan profesional. Akhirnya pada tahun 2011 terbentuklah lembaga amil zakat Nurul Kalimantan Tengah dibawah yayasan Nurul Fikri.

## 2. Legalitas LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah

LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah adalah lembaga zakat, infaq, sedekah yang bernaung dibawah yayasan Nurul Fikri Kalimantan Tengah dengan legalitas sebagai berikut:

- a) Izin Operasional SK DIRJEN BIMAS Islam Kemenag RI No. 941 Tahun 2017.
- b) Rekomendasi BAZNAS No:482/HAVE/SDP/BAZNAS/X/2017.
- c) Akta perubahan No. 20 tanggal 17 januari 2017 oleh R.A SetiyoHidayati, SH dan SK Menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia No. AHU-0000115.AH.01.05.TAHUN.2017.
- d) Surat keterangan terdaftar pada Direktur Jendral Pajak Depertemen Keuangan Republik Indonesia No: PEM-272/WJP.209/KP.0303/2007.
- e) Terdaftar di KESBANGPOL Provinsi Kalimantan Tengah, No. 00-11-00/7/III/2016.
- f) Surat izin operasioanal di dinas sosial kota Palangka Raya, No. 396/PDS-02/Sos/V/2017.
- g) Izin operasional di MENKUMHAM No. AHU/0000115.AH.01.05.TAHUN 2017.

h) Terdaftar di KESBANGPOL Kota Palangka Raya No.300.3.2/552/BKBP/2015.<sup>58</sup>

### 3. **Visi Misi LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah.**

#### a) **Visi**

Terwujudnya LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah sebagai lembaga Filantropi Nasional berbasis pemberdayaan yang profesional.

#### b) **Misi**

Untuk merealisasikan tersebut LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah memiliki 3 Misi Yaitu :

1. Berperan aktif dalam membangun jejaringan filantropi di tingkat lokal dan nasional.
2. Mengelola seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.
3. Memfasilitasi kemandirian penerima manfaat yang Religius, Kompeten dan Produktif.<sup>59</sup>

### 4. **Tujuan LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah**

Berikut tujuan dari LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah:

- a) Memfasilitasi terciptanya lapangan kerja baru untuk para mustahik.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h.47.

<sup>59</sup> [www.laznurulfikri.org](http://www.laznurulfikri.org) diakses pada tanggal 25 mei 2022 secara *online* melalui *website* LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah.

- b) Memfasilitasi penggalangan dana opini publik yang positif dan konstruktif di Kalimantan Tengah agar memiliki semangat berzakat, berinfaq dan membangun semangat kepedulian bersama.
- c) Memfasilitasi pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan dana sosial lainnya dengan produktifitas dan akuntabilitas.<sup>60</sup>

## 5. Konsep Operasioanal LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah

### a. Distribusi

1. Objek dan subjek golongan adalah yang termasuk dalam golongan mustahik atau 8 golongan asnaf atau masyarakat miskin.
2. Tidak ada tumpang tindih pendistribusian zakat “antara lembaga dan induvidu” antara lembaga dan lembaga.

### b. Produktifitas

1. Mayoritas dana akan dialokasikan pada program produktif, kecuali pada program penanggulangan bencana dan santunan pada mustahik dengan kategori produktif.
2. Fokus pada program produktif, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi.

### c. Pembinaan

1. Program produktif yang dijalankan selalu di monitor, dibina dan dievaluasi sehingga hasilnya sesuai target dan memudahkan untuk perbaikan.

---

<sup>60</sup>[www.laznurulfikri.org](http://www.laznurulfikri.org) diakses pada tanggal 25 mei 2022 secara *online* melalui *website* LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah.

2. Pembinaan penting lainnya adalah pada pembinaan spritual agar terbentuk kesholehan induvidu dan kesholehan kolektif.

## 6. Konsep Tranparansi

- a. Lembaga mitra atau donatur perorangan akan difasilitasi untuk bisa memproses program.
- b. Semua program yang dijalankan akan dilakukan kepada semua stakholder (muzakki, dewan pengawas dan lembaga mitra) secara berkala.
- c. Laporan akan dibuat secara tranparan dengan melibatkan auditor, update akses yang mudah online.<sup>61</sup>

## 7. Struktur Organisasi LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah

Setiap struktur organisasi lembaga keuangan baik yang bersifat perbankan maupun non perbankan memiliki susunan organisasi yang berbeda-beda. Sebab hal ini disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah.

Adapun nama-nama unsur Pimpinan LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

1. Elyas. S.Pi (Ketua Yayasan)
2. H. Amanto Surya Langka, Lc (Dewan pengawas Syariah)
3. Elis Elyas (Direktur Utama)
4. Lia Agustina (Direktur SDM & Keuangan)

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 49.

5. Brianti Sarasati. S.E ( Manejer Akuntansi)
6. Susanto S.H ( Manejer Program)
7. Inka Alamanda Nasution (Manajer Marketing).

## **B. Penyajian Data**

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin riset dari dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ke Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah. Setelah surat izin riset dari LAZ NF telah dikeluarkan, kemudian langsung dipersilahkan untuk terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 2 (dua) orang subjek, yaitu pihak LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah yang telah memenuhi kreteria, dan 5 (lima) orang informan yaitu sebagai donatur (muzakki) tetap di lembaga zakat.

**Tabel 3.1**

**Subjek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Inisial</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>EE</b>	Direktur Utama
<b>2</b>	<b>LA</b>	Manager SDM & Keuangan

**Tabel 3.2**  
**Informan**

<b>NO</b>	<b>Nama Inisial</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>ETH</b>	<i>Muzakki</i>
<b>2</b>	<b>S</b>	<i>Muzakki</i>
<b>3</b>	<b>YW</b>	<i>Muzakki</i>
<b>4</b>	<b>M</b>	<i>Muzakki</i>
<b>5</b>	<b>FS</b>	<i>Muzakki</i>

**1. Strategi *Fundraising* LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam mengoptimalkan kegiatan *Fundraising***

Pihak LAZ Nurul Fikri dalam melaksanakan strategi *Fundraising*-nya menerapkan 2 (dua) strategi yaitu, strategi langsung atau *offline* dan strategi tidak langsung *online*. Strategi langsung atau *offline* ada 3 (tiga) strategi yang dilakukan yaitu, kampanye *Fundraising* dan jemput zakat dan tabungan sahabat berbagi (TSB) sedangkan untuk strategi tidak langsung atau *online* terbagi menjadi 4 (empat) strategi yaitu kanal berbagi melalui web, layanan transfer donasi, scan kode donasi dan media sosial.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti dapatkan dari subjek dan informan:

**a. Subjek 1**

**Nama** : EE

**Sebagai** : **Direktur Operasional & Findraising**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara EE, Bertanya tentang bagaimana sejarah awal dan berkembangnya LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

“awal mula berdirinya yayasan nurul fikri ini, pengurus pertamanya adalah bapak Elyas S.Pi. pada saat itu tepatnya pada bulan Ramadhan terbentuklah panitia Ramadhan oleh yayasan nurul fikri yang kemudian membuat program Ramadhan dan antusias masyarakat dalam mengikuti program tersebut cukup besar sehingga semakin kesininya yayasan ini semakin berkembang tepatnya tahun 2011-2012. Akhirnya dibuatlah beberapa program yang membantu dhuafa, kemudian melakukan penggalangan terbuka. Semakin berjalannya waktu akhirnya yayasan ini dilembagakan, diuruslah badan hukum dan perizinannya dan tepat pada tahun 2019 keluarlah izin yayasan nurul fikri sebagai lembaga zakat”.<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan dari saudara EE diatas, menjelaskan bahwa yang menjadi alasan awal berdirinya LAZ NF ini adalah melihat banyaknya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan. Sehingga semakin berjalannya waktu yang awalnya ini hanya yayasan nurul fikri saja, dan diuruslah badan hukum dan perizinannya akhirnya dilembagakan menjadi sebuah lembaga zakat yang resmi.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali bagaimana legalitas LAZ ini? Beliau menjawab:

“untuk legalitasnya kita dari semua Stakholder yang berkepentingan, yaitu dari Kementerian Agama RI, karena kita ini lembaga LAZ skala Provinsi, karena memiliki 2 cabang di Kalteng dan ada 4 daerah binaan sehingga dinyatakan sebagai LAZ skala Provinsi. Kemudian juga mendapatkan legalitas dari DINSOS Kota yang memberikan izin sebagai kegiatan sosial membantu masyarakat yang kurang mampu. Kemudian

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan EE sebagai direktur operasional di Palangka Raya. 02 Juni 2022



DINSOS Provinsi juga memberikan izin, tetapi kita memiliki kewajiban melakukan pelaporan rutin baik per 6 bulan maupun pertahun”.<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan dari saudara EE, mereka memiliki beberapa izin atau legalitas dari beberapa stakholter berkepentingan baik dari Kementerian Agama RI, DINSOS Kota maupun DINSOS Provinsi agar lembaga zakat ini menjadi resmi dibadan hukum terutama dimasyarakat sekitar agar dapat membangun kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat nurul fikri.

Kemudian peneliti bertanya, program apa saja yang dimiliki LAZ NF pada saat ini? Beliau menjawab:

”memiliki 5 bidang utama yaitu bidang pendidikan, berupa rumah Qur’an nurul fikri, beasiswa untuk anak yatim, bidang ekonomi yaitu mengelola mustahik dibidang pertanian itu berupa kawasan pertanian produktif dan perternakan produktif, kemudian bantuan gerobak bagi pedagang UMKM, kemudian juga peningkatan *branding* bagi UMKM pemula. Dibidang keagamaan ada pengajian bulanan untuk mustahik, sedangkan dibidang sosial kemanusiaan aktif membantu seperti bencana banjir, kebakaran, dll”.

Hasil pernyataan diatas dari EE, diketahui bahwa LAZ Nurul Fikri adalah lembaga filantropi resmi yang mengelola dana ZIS melalui program-program kemanusiaan dan pemberdayaan memiliki 5 bidang program utama yaitu bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang kesehatan dan bidang sosial kemanusiaan.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, untuk meningkatkan

---

<sup>63</sup> *ibid*

kesadaran muzakki dalam membayar zakat, bagaimana bentuk strategi yang diterapkan LAZ Nurul fikri? Beliau menjawab:

”dari dulu sampai sekarang banyak yang sudah dilakukan misalnya sosialisasi ke kantor-kantor, pendekatan lewat kajian-kajian. Untuk sekarang jaman kan sudah digital jadi kami melakukannya melalui video edukasi, kemudian kita membuka ruang untuk konsultasi zakat bagi yang ingin membayar zakat. Melakukan pendekatan secara personal untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu setelah itu baru kita berikan semacam sosialisasi dan tentunya ada edukasi dan juga *Fundraising* didalamnya. Tetapi saat pandemi COVID untuk sosialisasi ke kantor kami kurangi jadi kita masuknya lewat digital. Dan untuk sosial media sekarang sudah banyak edukasi tentang zakat jadi ini bisa jadi referensi buat mereka. Dan ini juga memudahkan tim fundraiser juga”.

Berdasarkan pernyataan dari saudara EE, Lembaga Amil Zakat Kalimantan Tengah dari dulu sampai sekarang sudah melakukan strategi *Fundraising* misalnya sosialisasi langsung ke kantor-kantor terkait, melakukan kajian-kajian keislaman. Selain itu juga ada strategi secara *offline* artinya menghimpun secara langsung zakat dari kaum muslimin disekitar lingkungan serta ada juga kegiatan rutin edukasi zakat yang sering dilakukan LAZ NF di desa bidaan mereka.

Sedangkan untuk strategi *online* artinya menghimpun zakat secara digital melalui media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat, seperti WA (WhatsApp), Instagram, fecebook, aplikasi Qris dan juga rekening khusus zakat melalui bank yang disediakan oleh LAZ Nurul Fikri.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali, bagaimana dampak penerapan strategi *Fundraising* dana zakat yang dilakukan LAZ NF?

Beliau menjawab:

”dampak pertama adanya penambahan donatur baru, peningkatan penghimpunan, meskipun dalam dinamikanya ada donatur lama yang berpindah tidak tetap tapi ada lagi donatur yang baru masuk”.<sup>64</sup>

Saudara EE menyatakan bahwa adanya penambahan donatur baru dan juga adanya peningkatan penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Nurul Fikri. Ini akan berdampak positif terhadap lembaga karena muzakki akan terus menitipkan dana zakatnya ke LAZ Nurul Fikri, karena zakat yang mereka salurkan itu langsung terlihat penyaluran melalui media sosial, laporkan lewat berita dan langsung kepada WA (WhatsApp) muzakki.

Sedangkan dampak negatif adanya perpindahan donatur yang berdonasi ke lembaga lain ini juga akan berpengaruh terhadap penghimpunan dana zakat.

Pertanyaan berikutnya peneliti bertanya kembali, apakah LAZ Nurul Fikri selalu memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan masyarakat dalam menjalankan strategi *Fundraising*nya? Beliau menjawab:

“iya kami selalu memanfaatkan peluang itu, misalnya pada bulan Ramadhan dan event. Kami memberikan daya tarik kepada donatur sehingga donatur itu menjadi penasaran, sehingga membuat mereka memiliki kesadaran untuk untuk menyalurkan atau berdonasi juga ke LAZ Nurul Fikri.

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan EE di Palangka Raya, 02 Juni 2022

Dari pernyataan saudara EE diatas Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah selalu memanfaatkan peluang-peluang yang ada dilingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya berzakat, karena itu merupakan rukun islam.

Strategi *Fundraising* yang dilakukan LAZ Nurul Fikri ini adalah mereka menawarkan beberapa program-program yang mereka buat kepada para muzaki dan para calon donatur barunya. Terutama pada bulan Ramadhan mereka menawarkan program-program unggulan.

**b. Subjek 2**

**Nama** : LA

**Sebagai** : **Manager Keuangan & Kemitraan**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari LA, Bertanya tentang bagaimana sejarah awal dan berkembangnya LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

“Awal mula berdirinya Ramadhan tahun 2011 pada saat itu dari pemuda-pemuda Kalimantan Tengah berinisiatif dengan adanya lembaga sosial, karena tidak ada menghimpun dananya makanya mereka mendirikan LAZ Nurul Fikri. Kalo secara ulang tahunnya ini bertepatan dengan sumpah pemuda yaitu pada tanggal 11 November 2011 namun untuk pelaksanaan programnya sudah berjalan di awal Ramadhan”.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan LA sebagai Manajer Keuangan & Kemitraan di Palangka Raya, 03 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari LA, diketahui bahwa awal mula berdirinya Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah ini adalah dari gerakan-gerakan atau kerisau sekumpulan pemuda-pemuda Kalimantan Tengah karena tidak adanya yang menghimpun dana zakat dan dana sosial lainnya, makanya mereka berinisiatif membentuk lembaga sosial dan akhirnya diterima oleh masyarakat luas.

Sementara itu, yang awalnya lembaga ini hanyalah yayasan Nurul Fikri pada tahun 2011 diuruslah legalitas dan perizinannya dan akhirnya menjadi sebuah lembaga zakat.

Pertanyaan selanjutnya peneliti kembali bertanya, bagaimana legalitas dari LAZ NF? Beliau menjawab:

“legalitas lembaga amil zakat Nurul Fikri kalo dari provinsi dari Kemenag, dan untuk skala Nasional dapat dari BAZNAS RI pada tahun 2017.”<sup>66</sup>

Dari pernyataan saudari LA, Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri memiliki perizinan yang resmi baik skala Provinsi maupun Skala Nasional. Skala Provinsi memiliki perizinan dari Kemenag, sedangkan skala Nasional dari BAZNAS RI pada tahun 2017.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali, program apa saja yang dimiliki LAZ NF? Beliau menjawab:

“ada 5 program diantaranya bidang pendidikan seperti rumah Qur’an Nurul Fikri sudah memiliki 4 cabang yaitu di mendawai, hui putih, surung daan sabaru. Program kesehatan seperti bantuan kecelakaan atau ibu hamil yang kurang biaya. Dibidang

---

<sup>66</sup>*Ibid*

ekonomi yaitu pembinaan mustahik seperti pembuatan kripik, menanam jagung dan berternak kambing. Dan yang terakhir sosial kemanusiaan kami fokus bergerak di kebencanaan”.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan saudari LA, beliau menjelaskan bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri memiliki 5 program unggulan diantaranya dibidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang keagamaan dan bidang sosial kemanusiaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana dampak penerapan strategi *Fundraising* dana zakat yang dilakukan LAZ NF? Beliau menjawab:

“alhamdulillah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dan yang paling tinggi donasinya di bidang sosial kemanusiaan. Pada saat itu tahun 2015 terjadi bencana asap disini terlihat banyak sekali donatur yang menitipkan donasinya”.<sup>68</sup>

Dari pernyataan saudari LA diatas, bahwa diketahui untuk pengumpulan atau *Fundraising* di lembaga amil zakat Nurul Fikri untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dampak yang paling menonjol yaitu di bidang sosial kemanusiaan.

Disitu terlihat kesadaran masyarakat dalam membantu orang-orang yang membutuhkan sangat terlihat. Seperti saat terjadinya kabut asap tahun 2015, banyak sekali masyarakat yang menitipkan donasinya ke LAZ NF.

Peneliti selanjutnya bertanya kepada saudari LA, untuk meningkatkan kesadaran Muzakki dalam membayar zakat, bagaimana

---

<sup>67</sup>*Ibid*

<sup>68</sup>Wawancara dengan LA di Palangka Raya, 03 Juli 2022

strategi *Fundraising* yang diterapkan oleh LAZ NF? Beliau menjawab:

“bentuk strategi yang dilakukan untuk pertama langsung ke muzakki yaitu kami melakukan sosialisasi ke kantor-kantor seperti mengisi kajian-kajian, kemudian membagikan brosur, lewat spanduk kita juga ada fasilitas jemput zakat, transfer juga. ada juga digital *Fundraising* kita punya kanal untuk berbagi di [www.laznurfikri.org](http://www.laznurfikri.org) jadi disitu bisa kita liat ada profil LAZ, terus untuk memudahkan ada kalkulator zakat, rekening donasi, dan informasi semua kegiatan. Kita juga ada menitipkan TSB atau tabungan sedekah berbagi ke rumah pribadi, warung makan, toko dan lain-lain.<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan saudari LA, lembaga amil zakat Nurul Fikri melakukan strategi *Fundraising* nya dengan 2 metode yaitu secara langsung (*offline*) dan secara tidak langsung (*online*). Metode secara langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki atau para donatur secara langsung. Maksudnya adalah proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa sekitar atau langsung dilakukan. Sebagai contoh dari metode ini adalah *Direct Mail*, *teleFundraising* dan *Direct Advertising*.

Sedangkan strategi *Fundraising* secara tidak langsung (*online*) adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Contohnya misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk melakukan donasi pada saat itu. Sebagai contoh

---

<sup>69</sup>*Ibid*

metode seperti itu adalah *image campaign* dan penyelenggaraan *event*, mediasi para tokoh, referensi, menjalin relasi atau melalui perantara.

Peneliti kembali bertanya, bagaimana dampak penerapan strategi *Fundraising* dana zakat yang dilakukan LAZ NF? Beliau menjawab:

“Alhamdulillah strategi tersebut cukup diminati masyarakat, jadi apa yang kita lakukan itu berdampak dan ada timbal baliknya dari strategi-strategi yang kita lakukan”.<sup>70</sup>

Dari penuturan saudara LA, diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah cukup diminati oleh masyarakat sekitar dengan selalu bertambahnya donatur-donatur baru yang masuk walaupun disisi lain ada beberapa donatur lama yang berpindah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada saudara LA, apakah LAZ NF selalu memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan masyarakat dalam menjalankan strateginya untuk meningkatkan kesadaran muzakki? Beliau menjawab:

“iya, kita selalu memanfaatkan momen, misalnya seperti momen-momen ramadhan kita selalu aktif mengedukasi masyarakat dan juga kita memanfaatkan momen idul adha kita juga mengedukasi masyarakat betapa pentingnya berqurban dan dihari biasanya juga kita selalu memberikan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>71</sup>

Dari penuturan saudara LA, lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah selalu memanfaatkan peluang yang ada

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan LA di Palangka Raya, 03 Juli 2022

<sup>71</sup>*Ibid*



dilingkungan masyarakat dalam menjalankan strateginya untuk meningkatkan kesadaran muzakki, yaitu selalu memanfaatkan momen-momen yang ada misalnya seperti dibulan Ramadhan LAZ NF selalu aktif mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat. Selain itu di momen idul adha juga LAZ NF juga melakukan edukasi tentang pentingnya berqurban dan dihari biasanya juga selalu memberikan edukasi masyarakat secara langsung (*offline*) dan secara tidak langsung (*online*).

**c. Informan 1**

**Nama : ETH**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari ETH, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS di DISNAKER Kota.

Menanyakan tentang dari mana anda mengetahui LAZ Nurul Fikri?

Beliau menjawab:

“saya mengetahui LAZ Nurul Fikri dari teman di kantor dinas pertanian kota.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan saudari ETH, beliau mengetahui LAZ Nurul Fikri ini dari salah satu temannya satu kantor. jadi kesimpulannya Dengan citra lembaga yang baik dan memberikan kesan yang positif kepada para masyarakat dan calon donatur dari hasil interaksinya, ini akan menimbulkan simpati dan dukungan kepada lembaga tersebut

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan ETH, salah satu donatur LAZ NF yang bekerja sebagai PNS di DISNAKER Kota, 27 juni 2022.

meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini memiliki peran sangat penting dalam membantu kegiatan *Fundraising* suatu lembaga.

Selanjutnya peneliti bertanya berapa lama anda bermitra atau membayar zakat di LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

”lumayan sudah cukup lama saya mengenalinya kalo ga salah dari tahun 2010 Cuma mulai aktif nya sekitar tahun 2013”<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan dari saudari ETH diatas, beliau sudah cukup lama mengetahui adanya lembaga zakat Nurul Fikri sejak tahun 2010, namun untuk aktif melakukan pembayaran atau berdonasi di lembaga tersebut dilakukannya sejak awal 2013 hingga sekarang ini.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang membuat anda tertarik membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab:

“kerena banyak sekali program-program rutin yang dilakukan Lembaga tersebut setiap harinya dan programnya juga sangat relavan dengan kebutuhan masyarakat saat ini”.<sup>74</sup> Berdasarkan pernyataan saudari ETH diatas, diketahui bahwa mereka tertarik membayar zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri ini kerena lembaganya memiliki banyak program-program yang sangat relavan pada jaman sekarang dengan kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kenapa yang di pilih LAZ NF? Padahal masih banyak lembaga zakat lainnya? Beliau menjawab:

---

<sup>73</sup>*Ibid*

<sup>74</sup>*Ibid*

“kerena program kerjanya bagus mencakup semua lapisan masyarakat kecil yang perlu dibantu. Dan untuk programnya juga banyak dan variatif itu yang membuat saya tertarik”.<sup>75</sup> Berdasarkan pertanyaan diatas, diketahui bahwa mereka memilih lembaga amil zakat Nurul Fikri ini salah satunya adalah progran-program kegiatannya bagus dan banyak. Ini menunjukkan bahwa citra lembaga LAZ NF ini berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya.

#### **d. Informan 2**

**Nama : S**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara S, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS di TVRI KALTENG. Menyanyakan tentang dari mana anda mengetahui LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

“saya mengetahui lembaga zakat nurul fikri dari teman-teman saat mengikuti pengajian”.<sup>76</sup> Berdasarkan pernyataan saudara S diatas, diketahui bahwa dia mengetahui lembaga amil zakat Nurul Fikri ini dari rekan kerjanya saat mengikuti pengajian. Ini menunjukkan bahwa citra lembaga zakat sangat positif dilingkungan masyarakat dan itu

---

<sup>75</sup>*Ibid*

<sup>76</sup>Wawancara dengan S salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS di TVRI KALTENG, 26 Juni 2022.

sangat membantu dan memudahkan tim *fundraiser* dalam menghimpun dana zakat.

Meskipun tidak berdonasi mereka akan melakukan kegiatan yang mendukung lembaga seperti halnya mempromosikan lembaga atau menjadi informan dengan informasi-informasi positif tentang lembaga dan ini sangat menguntungkan dalam kegiatan *Fundraising*.

Selanjutnya peneliti bertanya berapa lama anda bermitra atau membayar zakat di LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

”insyaallah sejak 2014”.<sup>77</sup> Berdasarkan pernyataan saudara S, beliau sudah bermitra atau membayar zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri ini sejak 2014 sampai sekarang ini. Jadi dapat dipahami bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini sangat tinggi.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang membuat anda tertarik membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab:

“kerana pelayanannya yang bagus dan mau menjemput zakat door to door”.<sup>78</sup> Berdasarkan wawancara dengan saudara S, diketahui bahwa yang membuat beliau tertarik membayar zakat ke lembaga amil zakat Nurul Fikri salah satunya adalah sistem *Fundraising* nya yang memudahkan mereka untuk membayar zakat tanpa harus datang ke kantor yaitu zakatnya bisa dijemput.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kenapa yang di pilih LAZ NF? Padahal masih banyak lembaga zakat lainnya? Beliau menjawab:

---

<sup>77</sup>*Ibid*

<sup>78</sup>*Ibid*

“insyaallah petugasnya amanah dan juga ada laporan terperinci penggunaan uang zakat tersebut”.<sup>79</sup> Berdasarkan penuturan saudara S, diatas diketahui bahwa beliau memilih lembaga amil zakat Nurul Fikri ini adalah kerana petugasnya amanah dan juga dari lembaga selalu melakukan laporan terperinci penggunaan dana zakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan muzakki merupakan penilaian muzakki atas kemampuan lembaga zakat untuk diandalkan dalam mengelola dana zakat. Dan kepercayaan muzakki juga sangat penting dibangun oleh suatu lembaga zakat dan menjadi modal penting dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat.

**e. Informan 3**

**Nama : YW**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara YW, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Dosen di Poltekes.

Menanyakan tentang dari mana anda mengetahui LAZ Nurul Fikri?

Beliau menjawab:

“dulu pas waktu tahun 2014 saya kan kuliah dimalang, waktu itu saya nyari siapa yang bisa bantu saya untuk menyalurkan zakat setiap bulannya, kemudian qurban ga perlu cape tinggal kirim uang. Akhirnya ketemu lah Nurul Fikri turun bayar disitu. terus waktu balik ke palangka aku bingung mau nyalur zakat lewat mana itu juga ga sengaja ketemu nya dijalan ada lihat spanduk gitu ada LAZ Nurul Fikri awal nya aku kira itu cabang yang dimalang ternyata beda. Aku coba cek di sosial media ternyata

---

<sup>79</sup>*Ibid*

bisa jemput zakat makanya pilih LAZ Nurul Fikri sampai sekarang karena terpercaya gitu”.<sup>80</sup>

Berdasarkan penuturan dari saudari YW diatas diketahui bahwa beliau mengetahui lembaga amil zakat Nurul Fikri dari spanduk yang ada dipinggir jalan dan mencari di sosial media, jadi disimpulkan bahwa strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh lembaga amil zakat Nurul Fikri ini dengan cara memasang spanduk di beberapa titik jalan kota berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Selanjutnya peneliti bertanya berapa lama anda bermitra atau membayar zakat di LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

“untuk bermitranya mulai dari tahun 2014 sejak saya pulang dari malang”.<sup>81</sup> Berdasarkan pernyataan saudari YW diatas, diketahui bahwa beliau sudah bermitra atau membayar zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri ini sejak 2014 hingga saat ini. Ini membuktikan bahwa kepercayaan muzakki terhadap lembaga ini sangat tinggi. Dibuktikan dengan bertahannya muzakki dalam membayar zakat terhadap lembaga ini.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang membuat anda tertarik membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab:

“dari program-programnya yang banyak sama juga menarik dan selalu ada laporan setiap kegiatannya, itu yang membuat saya tertarik karena mereka transparansi masalah dana zakat, dan

---

<sup>80</sup>wawancara langsung dengan saudara YW, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Dosen di Poltekes, 27 Juni 2022

<sup>81</sup>*Ibid*

mereka selalu tranparan terhadap penggunaan uang zakat atau infaq kita”.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara dengan saudari YW diatas diketahui bahwa beliau tertarik membayar zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri ini kerana banyaknya program-program yang ditawarkan dan tranparansi terhadap penggunaan dana zakat. Jadi disimpulkan bahwa tranparansi sangat penting karena sangat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Baiknya kualitas tranparansi laporan keuangan maka tingkat kepercayaan muzakki juga meningkat.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kenapa yang di pilih LAZ NF? Padahal masih banyak lembaga zakat lainnya? Beliau menjawab:

“karena sudah merasa cocok aja dengan lembaga zakat Nurul Fikri ini, sudah merasa aman, amanah, sudah merasa pas dan laporan selalu ada tiap bulan dan rutin setiap kegiatannya lewat whatapp maupun website gitu, jadi tidak ada niat buat pindah ke lembaga lain”.<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan saudari YW diatas, diketahui bahwa beliau sudah merasa cocok dengan lembaga zakat Nurul Fikri ini, dan juga sudah merasa aman dalam menitipkan zakatnya karena lembaga nya amanah dan tranparansi terhadap laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi digunakan untuk menjelaskan kemampuan, kecakapan dan pertanggung jawaban untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

---

<sup>82</sup>*Ibid*

<sup>83</sup>*Ibid*

Dalam sebuah lembaga, kompetensi para aparatur sangat berperan penting dalam rangka mencapai misi lembaga tersebut, demikian pula dengan lembaga zakat Nurul Fikri kompetensi amil mempengaruhi tingkat kepercayaan dan kesadaran muzakki secara signifikan.

**f. Informan 4**

**Nama** : M

**Sebagai** : Muzakki

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari M, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Analis SDM Apartur di Kejaksaan Tinggi. Menanyakan tentang dari mana anda mengetahui LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

“untuk awalnya saya mengetahui lembaga zakat ini melalui brosur ya terus ada teman dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan LAZ NF”.<sup>84</sup> Berdasarkan pernyataan saudari M diatas, diketahui bahwa beliau mengetahui lembaga amil zakat Nurul Fikri ini melalui brosur dan juga dari teman serta dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga zakat tersebut.

Selanjutnya peneliti bertanya berapa lama anda bermitra atau membayar zakat di LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

---

<sup>84</sup>wawancara langsung dengan saudari M, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Analis SDM Apartur di Kejaksaan Tinggi, 28 Juni 2022.



“lumayan lama juga kalo ga salah 4 tahunan sudah dari tahun 2019”.<sup>85</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari M diatas, diketahui bahwa beliau sudah rutin membayar zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri 4 tahun terakhir terhitung dari tahun 2019.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang membuat anda tertarik membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab:

“kerena ada pelayan jemput zakat jadi itu memudahkan saya untuk membayar zakat apalagi kan saya sibuk kadang tidak sempat buat ke kantor zakat buat membayarnya, pas saya mengetahui LAZ Nurul Fikri bisa jempu zakat makanya saya tertarik”.<sup>86</sup>

Berdasarkan dari pernyataan saudari M diatas, diketahui bahwa beliau tertarik membayar zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri ini karena ada sistem pelayanan jemput zakat. Fenomena kehidupan zaman sekarang menunjukkan bahwa masyarakat kini semakin sibuk untuk menyelesaikan urusan pekerjaan, rumah tangga, pendidikan dan seterusnya, sehingga sering sekali mereka lupa dengan kewajiban membayar zakat dari harta yang mereka miliki, dengan fasilitas jemput zakat LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah berharap muzakki merasa dimudahkan dalam urusan membayar zakat.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kenapa yang di pilih LAZ NF? Padahal masih banyak lembaga zakat lainnya? Beliau menjawab:

---

<sup>85</sup>*Ibid*

<sup>86</sup>*Ibid*

“awal pertama tau lembaga zakatnya dulu ya LAZ Nurul Fikri ini, pertama melihat lewat brosur ya terus dibaca-baca isinya ternyata bagus juga program-programnya makanya tertarik dan juga mereka selalu melakukan laporan juga setiap kegiatan”.<sup>87</sup>

Berdasarkan penuturan saudari M diatas, diketahui bahwa beliau memilih lembaga amil zakat Nurul Fikri ini kerana memiliki banyak program-program yang bagus dan juga salah satunya lembaga ini selalu melakukan pelaporan kegiatan rutin setiap kegiatan.

**g. Informan 5**

**Nama : FS**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari FS salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Kabag Perundang-undnagan Kabupaten/Kota Biro Hukum Setda Prov. Kalimantan Tengah Menyanyakan tentang dari mana anda mengetahui LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

“dulu saya mengetahui adanya Lembaga zakat Nurul Fikri ini pada saat mereka melakukan sosialisasi ke kantor kami tentang masalah zakat terus mereka juga ada bikin kajian gitu”.<sup>88</sup> Berdasarkan pernyataan saudari FS diatas, diketahui bahwa beliau mengetahui lembaga amil zakat Nurul Fikri dari sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga zakat tersebut yang dilakukan ke kantor-kantor

<sup>87</sup> *Ibid*

<sup>88</sup> melakukan wawancara langsung dengan saudari FS salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Kabag Perundang-undnagan Kabupaten/Kota Biro Hukum Setda Prov. Kalimantan Tengah

Selanjutnya peneliti bertanya berapa lama anda bermitra atau membayar zakat di LAZ Nurul Fikri? Beliau menjawab:

“kurang lebih sudah 3 tahun sudah saya bermitra dengan lembaga zakat Nurul Fikri ini”.<sup>89</sup> Berdasarkan pernyataan saudari FS diatas diketahui bahwa, beliau sudah bermitra atau membayar zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri kurang lebih 3 tahun. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dan citra lembaga LAZ NF ini dimata masyarakat sangat baik.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang membuat anda tertarik membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab:

”karena pelayanan nya mudah dan kita ga repot buat mengantarkan zakat ke kantornya, jadi kita tinggal telpon dan janji nanti dari tim LAZ NF nya datang buat jemput zakat kita”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari FS diatas, diketahui bahwa yang membuat beliau tertarik untuk membayar zakat di LAZ NF ini adalah karena pelayanan yang ditawarkan untuk mereka sangat membantu dan memudahkan mereka dalam menyalurkan dana zakatnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kenapa yang di pilih LAZ NF? Padahal masih banyak lembaga zakat lainnya? Beliau menjawab:

“ya itu pertama kerena adanya kemudahan dalam pembayaran bisa mereka jemput terus saya sudah tau lembaganya kerena kantornya yang dulu sebelah dengan saya, programnya juga

---

<sup>89</sup>*Ibid*

<sup>90</sup>*Ibid*

banyak dan juga saya kenal sama orang-orang yang bekerja disitu”.<sup>91</sup>

Berdasarkan dari pemaparan saudari FS diatas, diketahui bahwa beliau memilih LAZ NF ini karena adanya kemudahan dalam membayar zakat, yaitu zakat mereka bisa di jemput. Juga adanya kedekatan dengan amil-amil yang bekerja di LAZ NF tersebut, itulah yang membuat beliau memilih membayar zakat kepada lembaga ini.

## 2. faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising*

### a. Subjek 1

**Nama** : EE

**Sebagai** : **Direktur Operasional & *Fundraising***

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara EE, peneliti menanyakan bagaimana LAZ NF dalam menghadapi ancaman dari luar saat menjalankan strateginya untuk mengoptimalkan kegiatan *fundraising*? Beliau menjawab:

untuk menghadapi ancaman misalnya saat melakukan aksi dilapangan seperti aksi galang dana kami selalu berkordinasi terlebih dahulu dengan orang yang berwenang disitu yaitu dengan pemerintah kota setempat kita mengurus perizinan. Sehingga adanya ancaman itu bisa diatasi. Kemudian kita membangun kesadaran dengan cara memberikan pengetahuan tentang zakat”.<sup>92</sup>

Berdasarkan dari paparan saudara EE, bahwasanya lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah selalu melakukan

<sup>91</sup>*Ibid*

<sup>92</sup>Wawancara dengan EE sebagai Direktur Operasional di Palangka Raya, 02 Juli 2022

koordinasi dengan orang yang berwenang dalam hal melakukan aksi penggalangan dana agar saat melaksanakan *Fundraising* dilapangan sudah memiliki perizinan yang jelas.

Selain itu, dalam hal relasi LAZ NF selalu membangun pengetahuan agar mereka sadar pentingnya berzakat. Ini berkorelasi dengan teori kesadaran yaitu, Pengetahuan sebagai dasar kesadaran dapat diukur dari berbagai segi, yang *pertama*, mengukur mengukur persepsi mereka tentang seberapa banyak yang diketahui oleh masyarakat, *kedua*, mengukur seberapa banyak pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan, *ketiga*, mengukur pengalaman tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja menyatakan bahwa “kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf dan yakin tentang kondisi tersebut”.

Selanjutnya peneliti bertanya siapa yang menjadi sasaran LAZ NF dalam strategi *Fundraising*? Beliau menjawab:

“sasaran kita adalah ASN, Karyawan perusahaan, ASN tingkat kota, provinsi dan Nasional Kementerian, karyawan swasta, pengusaha, pelaku usaha dan lain-lain”.<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan saudara EE, beliau menjelaskan bahwa target lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah hampir seluruh kalangan baik dari ASN, karyawan, pengusaha dan pelaku usaha. Jadi tidak ada target khusus LAZ dalam menarik calon donaturnya untuk membayar zakat.

---

<sup>93</sup>*Ibid*

Peneliti bertanya kembali, apa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam strategi *fundrasing*? Beliau menjawab:

“faktor penghambat mungkin dari sisi SDM kerana masig terbatas dan juga merangkap fungsi, seperti saya direktur merangkap menjadi *Fundraising*, faktor lingkungan juga karena mereka masih membayar zakat secara tradisional, sedangkan pendukung dengan adanya teknologi sekarang itu memudahkan untuk berkomunikasi dengan para muzakki dan juga dalam penyampaian laporan”.<sup>94</sup>

Berdasarkan penuturan saudara EE, beliau menjelaskan bahwanya LAZ NF memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan strategi *Fundraising* nya. Faktor penghambatnya adalah minimnya Sumber daya manusia (SDM), dan juga faktor lingkungan atau kebiasaan masyarakat yang membayar zakat secara tradisional.

Sedangkan faktor pendukung dengan canggihnya teknologi sekarang itu memudahkan untuk berkomunikasi dengan para muzakki atau calon donatur baru.

**b. Subjek 2**

**Nama** : LA

**Sebagai** : Manajer Keuangan & Kemitraan

Peneliti kembali melakukan wawancara langsung dengan saudara LA, bagaimana LAZ NF dalam menghadapi ancaman dari luar saat menjalankan strateginya untuk mengoptimalkan kegiatan *fundraising*? Beliau menjawab:

---

<sup>94</sup>*Ibid*

“strategi untuk menghadapi ancaman dari luar salah satunya terkait dengan legalitas, mengurus hingga BAZNAS salah satunya agar menjadi lembaga yang sudah memiliki izin dan untuk kami amil di Nurul Fikri juga akan merasa nyaman dengan keberadaan lembaga yang sudah legal”.<sup>95</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh saudari LA, lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam menghadapi ancaman-ancaman dari luar yang ingin merusak citra lembaganya, yang pertama kali mereka lakukan terkait legalitas lembaga. Kerena dengan adanya legalitas lembaga, ini akan berdampak kepada citra lembaga dan juga akan membangun kesadaran muzakki untuk membayar zakat dilembaga ini.

Selain itu juga, untuk pihak amil-amil yang ada di LAZ Nurul Fikri akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalankan aktivitasnya dalam menghimpun dana zakat karena sudah memiliki izin yang legal.

Selanjutnya peneliti bertanya, siapa yang menjadi sasaran LAZ NF dalam strategi *Fundraising*? Beliau menjawab:

“yang menjadi sasaran yaitu masyarakat, yaitu masyarakat menengah keatas yang berpenghasilan tetap atau sudah sampai nisab. Saat ini paling banyak ASN yang menjadi donatur tetap, untuk pengusaha dan pedagang masih kurang. Itu salah satu yang kita upayakan saat ini bagaimana menarik mereka agar berzakat disini”.

Dari hasil wawancara dengan saudari LA, beliau menjelaskan bahwa yang menjadi sasaran LAZ Nurul Fikri saat ini adalah

---

<sup>95</sup>Wawancara langsung dengan LA sebagai Manajer Keuangan & Kemitraan di Palangka Raya, 03 Juli 2022

masyarakat menengah keatas yang sudah sampai nisab yang wajib membayar zakat.

Namun pada saat ini yang banyak menjadi donatur tetap hanya dikalangan para ASN saja, untuk pengusaha dan para pelaku usaha masih kurang loyal terhadap lembaga. Ini yang menjadi salah satu yang diupayakan oleh LAZ NF saat ini bagaimana menarik minat masyarakat tersebut agar mereka sadar dan mau membayar zakatnya ke lembaga ini.

Peneliti bertanya kembali, apa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam strategi *fundrasing*? Beliau menjawab:

“kalo faktor pendukung mungkin media sosial, dengan adanya media sosial kita mudah untuk mensosialisasikan dan mengedukasi, sedangkan faktor penghambat SDM kita yang masih minim dan terbatas jadi kemampuan untuk menjangkau lebih luas dan lebih jauh juga terbatas dan minimnya kesadaran masyarakat juga”.<sup>96</sup>

Berdasarkan pernyataan saudara LA, beliau menjelaskan beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu untuk faktor pendukung LAZ Nurul Fikri dengan adanya media sosial saat ini sangat terbantu dalam hal mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat. Sedangkan faktor penghambat minimnya SDM yang dimiliki lembaga yang membuat kemampuan lembaga untuk menjangkau lebih luas dan lebih jauh

---

<sup>96</sup>*Ibid*



terbatas dan juga salah satu penghambatnya adalah literasi masyarakat yang sangat rendah tentang zakat.

**c. Informan 1**

**Nama : ETH**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari ETH, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS di DISNAKER Kota. Menanyakan tentang apakah LAZ NF selalu transparansi terhadap laporan penghimpunannya? Beliau menjawab:

“sangat transparansi kerana selalu ada pencatatan secara adminitrasi selalu dan juga ada laporan tahunannya”.<sup>97</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari ETH diketahui bahwa lembaga amil zakat Nurul Fikri sangat transparansi terhadap laporan keuangan dan penghimpunan dana zakatnya. Dengan adanya pencatatan secara adminitrasi dan laporan setiap tahunnya ini akan membuat masyarakat percaya terhadap lembaga zakat.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab:

“faktor pendukungnya kerana keimanan dan kalo faktor penghambatnya tidak ada selama kita mampu secara finansial”.<sup>98</sup>

Berdasarkan pemaparan saudari ETH diatas, diketahui bahwa faktor

---

<sup>97</sup>wawancara langsung dengan saudari ETH, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS di DISNAKER Kota, 26 Juni 2022.

<sup>98</sup>*Ibid*

pendukung mereka dalam membayar zakat salah satunya adalah faktor keimanan atau keyakinannya, sedangkan untuk faktor penghambat dalam membayar zakatnya tidak ada selama mampu dalam finansialnya.

**d. Informan 2**

**Nama : S**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari S, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS di TVRI KALTENG.

Menanyakan tentang apakah LAZ NF selalu transparansi terhadap laporan penghimpunannya? Beliau menjawab:

“benar, karena semua pembayaran zakat LAZ NF bisa diketahui aktivitas yang dilakukan oleh LAZ NF baik dari Whatapp dan laporan zakat lewat Buletin”.<sup>99</sup> Dari hasil wawancara dengan saudara S diatas, diketahui bahwa lembaga amil zakat Nurul Fikri selalu aktif melakukan laporan terhadap para donatur atau muzakki nya terhadap penghimpunan dan penyaluran dana zakatnya baik melakukan laporan melalui WhatApp dan laporan zakat melalui Buleti.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam membayar zakat di LAZ NF?

Beliau menjawab:

---

<sup>99</sup>wawancara langsung dengan saudari S, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS di TVRI KALTENG, 26 Juni 2022

“insyaallah tidak penghambat”.<sup>100</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara S diatas diketahui bahwa selama beliau melakukan pembayaran zakat di lembaga amil zakat Nurul Fikri masih belum ada faktor penghambatnya baik dari segi laporan penghimpunan nya maupun jemput zakatnya.

**e. Informan 3**

**Nama : YW**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari ETH, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS Dosen POLTEKES. Menanyakan tentang apakah LAZ NF selalu tranparansi terhadap laporan penghimpunannya? Beliau menjawab:

“Iya selalu ada laporannya setiap kegiatannya lewat buletin,whatapp terus arah uangnya kemana juga ada dilaporkan, intinya kita selalu dapat informasi dari mereka”.<sup>101</sup> Berdasarkan pernyataan saudari YW diatas, diketahui bahwa lembaga amil zakat Nurul Fikri selalu rutin melakukan laporan kegiatannya baik melalui laporan WhatApp dan buletin. Dan untuk penggunaan uang juga jelas karena selalu ada laporannya juga, dapat disimpulkan bahwa lembaga amil zakat Nurul Fikri tranparansi terhadap penggunaan keuangan dana zakatnya.

---

<sup>100</sup>*Ibid*

<sup>101</sup>wawancara langsung dengan saudari ETH, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai PNS Dosen POLTEKES, 27 Juni 2022.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam membayar zakat di LAZ NF?

Beliau menjawab:

“faktor pendukungnya kerana dijemput zakatnya jadi ini memudahkan kami, sedangkan faktor penghambat mungkin saat gaada uang jadi bayar zakatnya bulan depan lagi berarti dua bulan”.<sup>102</sup>

Berdasarkan pemamaran dari sauradi YM diatas, diketahui bahwa untuk faktor pendukungnya adalah karena selalu dijemput zakatnya. Ini membuktikan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya layanan jemput zakat, mereka tidak perlu repot-repot lagi membayar zakat datang ke kantor. Sedangkan faktor penghambatnya dari sisi muzakki adalah masalah finansial.

**f. Informan 4**

**Nama** : M

**Sebagai** : Muzakki

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari M, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Analis SDM Apartur di Kejaksaan Tinggi. Menyanyakan tentang apakah LAZ NF selalu tranparansi terhadap laporan penghimpunannya? Beliau menjawab:

“untuk laporan selalu ada saat kita bayar itu ada laporan masuk via whatapp, buletin sama dengan sosial media juga”.<sup>103</sup> Berdasarkan pernyataan saudari M diatas, diketahui bahwa beliau selalu

<sup>102</sup>*Ibid*

<sup>103</sup>wawancara langsung dengan saudari M, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Analis SDM Apartur di Kejaksaan Tinggi.

mendapatkan laporan masuk baik melalui whatapp, buletin maupun media sosial. ini menunjukkan bahwa lembaga amil zakat Nurul Fikri selalu tranparansi terhadap penghimpunan dana zakatnya, sehingga masyarakat semakin sadar membayar zakat dan makin percaya terhadap lembaga zakat ini.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab:

“faktor pendukungnya zakat kita bisa dijemput, tinggal telpon janji nanti ada yang datang jemput, kalo faktor kendala sejauh ini masih tidak ada”.<sup>104</sup> Berdasarkan pernyataan saudara M diatas, diketahui bahwa untuk faktor pendukung dalam membayar zakat dilembaga amil zakat Nurul Fikri adalah adanya kemudahan pelayanan yang ditawarkan kepada mereka yaitu dengan layanan jemput zakat. Sedangkan untuk faktor penghambat sejauh ini dalam mereka membayar zakat belum ada.

**g. Informan 5**

**Nama : FS**

**Sebagai : Muzakki**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari FS, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Kabag Peundang-undangan Kabupaten/Kota Biro Hukum Setda Prov. Kalimantan

---

<sup>104</sup>*Ibid*

Tengah. Menanyakan tentang apakah LAZ NF selalu transparansi terhadap laporan penghimpunannya? Beliau menjawab:

“iya selalu tranpasransi sejauh ini, saya selalu dapat laporan melalui whatapp maupun website”.<sup>105</sup> Berdasarkan pernyataan saudari FS diatas, diketahui bahwa lembaga amil zakat Nurul Fikri selalu tranparansi terhadap penggunaan uang zakatnya karena mereka selalu mendapatkan laporan kegiatan dan penggunaan uang baik melalui whatapp maupun buletin.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam membayar zakat di LAZ NF? Beliau menjawab :

“faktor pendukung nya kita bisa dijemput zakatnya, sedangkan penghambat belum ada pelayanan cukup baik”.<sup>106</sup> Dari hasil wawancara dengan saudari FS diatas, diketahui bahwa untuk faktor pendukung mereka dalam membayar zakat adalah dengan layanan jemput zakatnya, sedangkan untuk faktor penghambatnya beliau ada karena sejauh ini pelayanan yang beliau rasakan cukup baik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara membahas dan mengkaji sesuai dengan rumusan masalah, yaitu strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam

---

<sup>105</sup>wawancara langsung dengan saudari FS, salah satu donatur LAZ NF bekerja sebagai Kabag Peundang-undangan Kabupaten/Kota Biro Hukum Setda Prov. Kalimantan Tengah. 29 Juni 2022.

<sup>106</sup>*Ibid*

mengoptimalkan Kegiatan Fundraising dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengoptimalkan Kegiatan Fundraising. Berikut hasil analisis dari dua rumusan masalah diatas:

**1. Strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Fundraising* yang diterapkan LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising* adalah yang pertama, melakukan sosialisasi dan edukasi kemasyarakatan baik datang langsung ke kantor-kantor seperti mengisi kajian, kedua, menumbuhkan motivasi muzakki dalam membayar zakat seperti menyerukan atau mengajak masyarakat selalu membayar zakat dan mengoptimalkan zakat yang telah dibayar sehingga nampak positif bagi masyarakat. Ketiga, membangun silaturahmi yang baik terhadap muzakki. dan Keempat, Transparansi adalah hal penting disuatu lembaga karena ini merupakan kunci suksesnya pengumpulan dan pengelolaan serta pendistribusian dana zakat contohnya seperti melakukan pelaporan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat baik lewat website, media sosial maupun whatsapp. Hal ini sejalan dengan teori muzakki yaitu seberapa jauh pemahaman dan keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya.

Untuk strategi *Fundraising* yang dilakukan LAZ Nurul Fikri terbagi menjadi dua (2) yaitu, strategi secara langsung (*offline*) dan

strategi tidak langsung (*online*). Tercapainya tujuan *Fundraising* bagi LAZ Nurul Fikri Kalimantan dalam pengelolaan zakat sangatlah penting. Tanpa keberlangsungan kegiatan, program, dan operasional lembaga akan terhambat. Ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori *Fundraising*. Berikut penjabaran terkait strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah:

a. Kampanye *Fundraising*

Kampanye *Fundraising* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang fungsinya memberikan informasi secara langsung dan mengajak sasaran untuk berdonasi. Kampanye ini dilakukan dengan komunikasi promosi dengan media *out door*, CFD, pameran, kunjungan, brosur, spanduk, dan lain-lain.

Kegiatan yang ini yang dapat memberikan pengalaman berdonasi kepada seseorang yang akan mendorong keputusan berdonasi dikesempatan berikutnya. Berdasarkan pernyataan saudara EE dan saudari LA Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam menjalankan strateginya mereka melakukan langsung ke calon muzakkinya yaitu dengan cara sosialisasi langsung ke kantor-kantor, mesjid, bazar dan pameran.

b. Jemput Zakat

Layanan jemput zakat adalah layanan yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah yang



memudahkan para calon muzakki dalam menyalurkan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Fenomena kehidupan zaman sekarang menunjukkan bahwa masyarakat kini semakin sibuk untuk menyelesaikan urusan pekerjaan, rumah tangga, pendidikan dan seterusnya, sehingga sering sekali mereka lupa dengan kewajiban membayar zakat dari harta yang mereka miliki, dengan fasilitas jemput zakat LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah berharap muzakki merasa dimudahkan dalam urusan membayar zakat.

c. Tabungan sahabat berbagi (TSB)

Tabungan sahabat berbagi (TSB) ini merupakan tempat yang biasa digunakan untuk menyimpan uang. Tak berbeda dengan celengan pada umumnya. Celengan TSB memiliki fungsi yang sama, hanya saja penggunaan uangnya yang berbeda. Uang yang terkumpul nantinya akan disalurkan untuk membantu orang lain.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh EE dan LA diatas, dapat diketahui bahwa Melalui TSB LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah memberikan ruang untuk para calon donaturnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meringankan beban hidup orang lain.

Sedangkan untuk strategi tidak langsung (*online*) ada 4 (empat) strategi yaitu: kanal berbagi melalui web, layanan transfer donasi, scan kode donasi, dan media sosial

a. Kanal berbagi melalui web

Berdasarkan pernyataan dari saudara EE dan LA diatas diketahui mereka memiliki website LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah yang dapat diakses melalui google oleh semua kalangan dan website tersebut mencakup semua portofolio dimana di website tersebut para calon donatur atau muzakki dapat melihat profil lembaga, laporan keuangan lembaga, kegiatan lembaga, berdonasi bahkan menghitung berapa persen zakat yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki calon donatur.

b. Layanan Transfer Donasi

Layanan Transfer Donasi merupakan salah satu digital *Fundraising* yang dilakukan oleh LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam meningkatkan penghimpunan dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Adapun layanan tersebut melalui beberapa rekening bank yang mencakup Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank Kalteng, Bank BSI, Bank Muamalat, Bank CIMB NIAGA.

Apalagi saat ini kita telah berada pada zaman yang hampir seluruh kegiatan dilakukan dengan menggunakan teknologi. Mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan zaman tersebut,

supaya tidak tergerus dengan perkembangan zaman itu sendiri. Dan hampir semua kegiatan kita dipermudah dengan adanya teknologi tersebut salah satunya yaitu dengan adanya digital *Fundraising*.

Digital *Fundraising* merupakan kegiatan penghimpunan dana dengan memanfaatkan media digital misalnya seperti Qris dan Rekening Bank. Jadi menurut saudara EE tidak ada lagi alasan dalam kesulitan membayar zakat. Terlebih lagi pada saat pandemi maupun *new normal* seperti saat ini, yang mengharuskan orang untuk mengurangi kontak fisik, seperti berjabat tangan.

Dengan hadirnya digital *Fundraising* ini diharapkan bisa mengurangi kesulitan masyarakat dalam membayar zakat maupun menghimpun zakat. Dengan itu juga dengan canggihnya teknologi pada saat ini, kemudahan para muzakki adalah tidak perlu susah payah lagi mendatangi lembaga atau kantor zakat, cukup dengan menjalankan aplikasi yang ada di *smartphone*.

c. Scan Kode Donasi

Kemudahan *cashless* di era digital pun semakin merambah ke ranah pembayaran zakat, kewajiban umat muslim. Zakat merupakan kewajiban umat islam sesuai dengan rukun islam ke tiga. Tidak sedikit lembaga zakat menggunakan metode pembayaran zakat melalui QR ini salah satunya adalah LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah. ini merupakan salah satu strategi

*Fundraising* yang dilakukan lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam melakukan penghimpunan dana zakat secara digital.

Prakter pembayaran zakat dengan metode QR Code pun mudah, pertama, buka salah satu aplikasi *support* di ponsel. Kedua, scan atau pindah gambar bercode. Ketiga, masukan nominal pembayaran zakat. Keempat, pilih konfirmasi dan bayar. Kelima, masukan pin pembayaran. Keenam, pastikan mendapatkan pemberitahuan bahwa status transaksi berhasil.

#### d. Media Sosial

Menurut pernyataan EE dan LA diatas, dengan adanya media sosial juga ini merupakan salah satu faktor pendukung strategi *Fundraising* dalam meningkatkan kesadaran muzakki. Faktor pendukung yang dilakukan LAZ Nurul Fikri sejauh ini sangat membantu kegiatan sosial filantropis yang dilaksanakan oleh lembaga zakat sebagai lembaga non profit. Media sosial memiliki karakteristik, keunggulan dan pasarnya tersendiri.

Media sosial fecebook yang dulu sangat trend di era 2009 sampai sekarang masih digunakan walaupun intagram yang masih satu bendera dibawah Meta memiliki keunggulan dan karakteristik tersendiri. Instagram LAZ Nurul Fikri yang telah memiliki pengikut yang cukup banyak kurang lebih 7000 pengikut

memiliki kebanggaan tersendiri bagi organisasi non profit seperti LAZ Nurul Fikri.

LAZ Nurul Fikri mengikuti perkembangan dan pergeseran trend dan perilaku konsumen di era digital dan terbukanya informasi yang terbaru. Mengingat era internet dan aksesibilitas masyarakat yang sangat memerlukan informasi yang tepat akurat serta terbaru membuat LAZ Nurul Fikri terus melakukan upaya pembaharuan.

#### **1. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kesadaran muzakki dalam membayar zakat ini terdapat faktor-faktor pendukung dan juga pemnghambat dalam pelaksanaannya. Berikut uraian terkaitan faktor-faktor tersebut:

##### **a. Faktor pendukung**

###### **1. Legalitas lembaga**

Memiliki legalitas lembaga merupakan salah satu faktor pendukung untuk keberlangsungan lembaga tersebut, dimana dengan adanya legalitas atau perizinan ini akan membangun citra lembaga menjadi lebih baik.

Dari pernyataan EE dan dibenarkan oleh saudari LA, bahwa LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah memiliki

legalitas lembaga resmi baik melalui SK Provinsi maupun Nasional. LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah adalah lembaga zakat, infaq, sedekah yang bernaung dibawah yayasan Nurul Fikri Kalimantan Tengah dengan legalitas sebagai berikut:

- a) Izin Operasional SK DIRJEN BIMAS Islam Kemenag RI No. 941 Tahun 2017.
- b) Rekomendasi BAZNAS No: 482/HAVE/SDP/BAZNAS/X/2017
- c) Akta perubahan No. 20 tanggal 17 Januari 2017 oleh R.A Setiyo Hidayati, SH dan SK Menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia No. AHU-0000115.AH.01.05.TAHUN.2017.
- d) Surat keterangan terdaftar pada Direktur Jendral Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia No: PEM-272/WJP.209/KP.0303/2007.
- e) Terdaftar di KESBANGPOL Provinsi Kalimantan Tengah, No. 00-11-00/7/III/2016.
- f) Surat izin operasional di dinas sosial kota Palangka Raya, No. 396/PDS-02/Sos/V/2017.
- g) Izin operasional di MENKUMHAM No. AHU/0000115.AH.01.05.TAHUN 2017.

h) Terdaftar di KESBANGPOL Kota Palangka Raya  
No.300.3.2/552/BKBP/2015.

## 2. program yang jelas

Program-program juga termasuk kedalam faktor pendukung dalam strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah. dengan banyaknya program penyaluran yang dilakukan ini akan membuat masyarakat sadar untuk membayar zakatnya.

Berdasarkan Hasil pernyataan dari EE dan LA diatas, diketahui bahwa LAZ Nurul Fikri adalah lembaga filantropi resmi yang mengelola dana ZIS melalui program-program kemanusiaan dan pemberdayaan memiliki 5 bidang program utama yaitu bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang kesehatan dan bidang sosial kemanusiaan.

Selain itu juga, LAZ Nurul Fikri memiliki program-program rutin tiap bulan seperti santuan dhuafa, beasiswa anak yatim dhuafa/ siswa-siswi berprestasi dan program-program lainnya yang membuat muzakki tertarik menunaikan zakatnya di LAZ Nurul Fikri.

## 3. Optimalisasi Teknologi

Fenomena kehidupan zaman sekarang menunjukkan bahwa masyarakat kini semakin sibuk untuk menyelesaikan urusan pekerjaan, rumah tangga, pendidikan dan seterusnya,

sehingga sering sekali mereka lupa dengan kewajiban membayar zakat dari harta yang mereka miliki. Dengan adanya kemudahan teknologi yang semakin canggih ini sangat membantu lembaga dalam menghimpun dana zakat.

Berdasarkan penuturan EE dan LA diatas, salah satu faktor pendukung LAZ Nurul Fikri pada saat ini adalah dengan adanya teknologi itu sangat membantu lembaga dalam hal mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat apalagi dengannya banyaknya lembaga-lembaga zakat yang ikut mengedukasi masyarakat tentang zakat ini akan lebih membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat lebih tinggi lagi.

#### 4. Service Excellent

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas yaitu, ETH, S, YW, M, dan FS yang menjadi mereka percaya dan loyal terhadap lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah ini karena pelayanan yang ditawarkan lembaga ini bagus dan memudahkan mereka dalam membayar zakat. Karena dengan adanya layanan jemput zakat yang ditawarkan oleh lembaga amil zakat Nurul Fikri ini mereka merasa terbantu dalam hal menyalurkan dana zakatnya. Selain itu LAZ NF juga biasanya menerapkan beberapa aspek pelayanan yaitu penampilan, kesopanan, tepat waktu, dan kejujuran.



## 5. Amil muda

Berdasarkan pernyataan saudara EE dan Saudari LA diatas salah satu faktor pendukung di lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah salah satunya adalah memiliki amil yang muda. Dengan memiliki amil muda dalam strategi penghimpunannya juga akan lebih cepat respon dan tanggap.

### b. Faktor penghambat

#### 1. SDM yang kurang memadai

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama penghambat strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah.

Menurut EE sebagai Direktur Operasional & *Fundraising* di LAZ saat ini faktor penghambat *Fundraising* adalah minimnya sumber daya manusia di lembaga tersebut. Sehingga para amil harus merangkap fungsi, ini yang membuat kurang efektifnya penghimpunan yang dilakukan.

#### 2. Kurangnya kesadaran masyarakat

Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat ke lembaga masih sangat rendah, karena masyarakat kebanyakan masih membayar zakat secara tradisional seperti ke tokoh-tokoh atau orang yang lebih dekat.

Menurut EE dan LA diatas ada beberapa langkah dapat menjadi cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan

banyaknya manfaat yang dibayarkan oleh mereka. Cara yang tepat untuk menyadari mereka adalah dengan melakukan sosialisasi dan diseminasi akan pentingnya zakat bagi kemaslahatan umat.

3. Adanya LAZ yang beroperasi.

Di Kalimantan Tengah pada saat ini sudah mulai bermunculan lembaga zakat yang berbasis nasional. Banyaknya lembaga zakat yang beroperasi merupakan salah satu faktor penghambat penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Nurul Fikri karena harus saling berkompetitor dengan lembaga lain agar bisa mendapatkan calon donatur tetap dan tidak berpindah-pindah. Apalagi LAZ Nurul Fikri adalah lembaga zakat yang masih berbasis lokal dan harus bersaing dengan lembaga nasional yang sudah dikenal orang dimana-mana.

Adapun lembaga zakat yang saat ini berapa di Kalimantan Tengah adalah ACT, Dompot Dhuafa, LAZISMU, Griya Yatim, Wahdah Inspirasi Zakat, Yakesma, BMH dan lain-lain. Namun dari sisi lain dengan adanya lembaga zakat lain yang beroperasi ini bisa juga menjadi peluang bagi LAZ Nurul Fikri untuk berkolaborasi dan mensosialisasi kemaslahatan tentang zakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah dalam mengoptimalkan kegiatan *fundraising* adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi langsung kemasyarakat baik secara langsung atau melakukan kajian kekantor-kantor. sedangkan untuk strategi *fundraising* LAZ Nurul Fikri terbagi menjadi dua (2) yaitu, strategi secara langsung (*offline*) dan strategi tidak langsung (*online*). Strategi secara langsung (*offline*) ada 3 (tiga) strategi yang dilakukan yaitu, kampanye *Fundraising* dan jemput zakat dan tabungan sahabat berbagi (TSB) sedangkan untuk strategi tidak langsung atau *online* terbagi menjadi 4 (empat) strategi yaitu kanal berbagi melalui web, layanan transfer donasi, scan kode donasi, media sosial.
2. Adapun Faktor pendukung dari strategi *fundraising* yang dilakukan oleh lembaga amil zakat Nurul Fikri Kalimantan Tengah adalah legalitas lembaga. Memiliki legalitas lembaga merupakan salah satu faktor pendukung untuk keberlangsungan lembaga tersebut, dimana dengan adanya legalitas atau perizinan ini akan membangun citra lembaga menjadi lebih baik. Program-program juga termasuk kedalam faktor pendukung dalam strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh LAZ Nurul

Fikri Kalimantan Tengah. dengan banyaknya program penyaluran yang dilakukan ini akan membuat masyarakat sadar untuk membayar zakatnya. adanya teknologi adalah salah satu faktor pendukung yang membantu lembaga dalam hal mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat. juga pelayanan yang ditawarkan lembaga kepada muzakki memudahkan mereka dalam membayar zakat. Dan terakhir para amil-amil yang muda Sedangkan faktor penghambat adalah minimnya sumber daya manusia di lembaga tersebut, sehingga para amil harus merangkap fungsi dan, minimnya kesadaran muzakki dalam membayar zakat dan banyaknya LAZ yang beroperasi.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan hendaknya pihak LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah sebaiknya dalam strategi *Fundraisingnya* harus menambah SDM amil atau relawan yang lebih banyak, agar menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan penghimpunannya. Dan tetap menjalin silaturahmi yang baik antara pihak LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah dengan muzakki agar tidak terjadinya perpidahkan donatur ke lembaga lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku.

- Albito Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet-1, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Berkah Qodariah, dkk, *fikih zakat, sedekah dan wakaf*. Jakarta: Kencana 2020.
- Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hutahaean Wendy Sepmady, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (Malang, Ahlimedia Press, 2020). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011.
- Kementerian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Kurnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*, Cetakan ke-dua, Malang: Universitas Brawijaya, 2001.
- Lawrean R. Jauchh dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, edisi ketiga, terjemah Murad dan Hendry Sitanggang, (Jakarta: Erlangga 1998).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet-1, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-13, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Raco J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Anggota IKAPI), 2010.
- Rosyada dede, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, Edisi ke-1, Cet-1, Jakarta: Kencana, 2020.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-1, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Sarmanu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, Cet-8, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet-1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Toni H. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003)

Rauf Abdul, dkk, *Digital Marketing: Konsep dan Strategi* (Cirebon, Insania Team, 2021.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011.

#### **B. Jurnal, Skripsi, Tesis.**

Khotimah Khusnul, *Kemampuan Mustahik Menjadi Muzakki Dalam Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh*". Skripsi, Banda Aceh: Program Studi (S1) Ilmu Administrasi Negara di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Muhammad Ridho Ferdian, *Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019, h. 29

Murtadho Ridwan, *Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketinggal Karanganyar Demak*, Jurnal STAIN Kudus, Vol.10. No.2. 2016

Mahendra Kevin Putra dan Ratih Indriyani, *Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan CV Mitra Perkasa Utomo*, AGORA Vol, 7 No. 1, 2018

Rahmaresya Saradian, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Profesi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019 , h. 15

Riswanda Roni, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Muzakki Dalam Berinfq di LAZNAS Darut Tauhid (DT) Peduli Cabang Aceh*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Makmur Siti Maryam, *Kesadaran Membayar Zakat Pertanian Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial Pada Masyarakat Lamuru Kabupaten Bone*, skripsi, Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2020, h. 29.

Syahrullah Muhammad Anggi, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018

Nur Aini, "Strategi BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam Menarik Minat dan Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat", Tesis, Surabaya: Pascasarjana di UIN Sunan Ampel, 2020.

Siti Arifah, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat (studi kasus di panti asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro)*". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro 2018.

Mahendra Kevin Putra dan Ratih Indriyani, *Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan CV Mitra Perkasa Utomo*, *AGORA Vol, 7 No. 1, 2018*

### C. Internet

<http://www.laznurulfikri.org/>